



**PENGUNAAN STRATEGI PAKEM DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MIN GLUGUR DARAT II MEDAN
KECAMATAN MEDAN TIMUR
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**SORAYA PUTRI
NIM. 36.14.3.019**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs.H.Bukhari Muslim Nst, MA
NIP. 19530612 197903 1 006**

**Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925200701 2 021**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGGUNAAN STRATEGI PAKEM DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MIN GLUGUR DARAT II MEDAN
KECAMATAN MEDAN TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**SORAYA PUTRI
NIM. 36.14.3.019**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan, 29 Mei 2017
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan**
A.n Soraya Putri **Keguruan UIN Sumatera**
Utara
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Soraya Putri
NIM : 36.14.3.019
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : "Penggunaan Strategi PAKEM
dalam pembelajaran Temati di MIN
Glugur Darat II Medan Kecamatan
Medan Timur T. A 2017/2018"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Bukhari Muslim Nst, MA
NIP. 195306121979031006

Tri Indah Kusumawati,
NIP. 197009252007012021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate
203731Email: ftaiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGGUNAAN STRATEGI PAKEM DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN GLUGUR DARAT II MEDAN KECAMATAN MEDAN TIMUR**” yang disusun oleh SORAYA PUTRI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

6 Juni 2018 M

14 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

AnggotaPenguji

1. Tri Indah Kusumawati, M. Hum
NIP: 19700925007012021

2. Nirwana Anas S. Pd, M. Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

3. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

4. Drs.H. Bukhari Muslim Nst, MA
NIP: 19536121979031006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Soraya Putri
NIM : 36.14.3.019
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : “Penggunaan Strategi PAKEM dalam
Pembelajaran Tematik di MIN
Glugur Darat II Medan Kecamatan
Medan Timur T. A 2017/2018”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 29 Mei 2018

Yang membuat pernyataan

Soraya Putri
NIM: 36.14.3.019

ABSTRAK

Nama : Soraya Putri
NIM : 36143019
Fak/Jur : Tarbiyah /PGMI
Pembimbing Skripsi I : Drs.H.Bukhari Muslim Nst, MA
Pembimbing Skripsi II : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.HUM
Judul : Penggunaan Strategi PAKEM dalam
Pembelajaran Tematik di MIN Glugur
Darat II Medan Kecamatan Medan
Timur

Kata Kunci : Penggunaan Strategi PAKEM dan Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur, (2) untuk mengetahui Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur, (3) untuk mengetahui Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Medan Kecamatan Medan Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif- Deskriptif yaitu berupa data-data yang tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Subjek Penelitian ini adalah Guru Kelas Tematik, Kepala Sekolah Madrasah, dan Siswa di MIN Glugur Darat II Medan. Objek penelitian ini adalah Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni observasi, interview, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik yaitu dalam pembelajaran Tematik harus memang sangat penting dan wajib untuk digunakan oleh semua guru yang mengajar peserta didik disekolah, agar peserta didik disini aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Pembimbing I

Drs. H. Bukhari Muslim Nst, MA
NIP: 195306121979031006

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. karena hanya berkat rahmat hidayah dan ridho-nyalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada rasul tercinta Muhammad S.A.W. beserta keluarga beliau, para ahlul bait. Skripsi berjudul : “Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Medan Kecamatan Medan Timur tahun ajaran 2017/2018 disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islma Negeri Sumatera Utara .

Doa dan terima kasih penulis persembahkan teristimewa Ibunda tercinta Harisah atas segenap kasih sayang, limpahan doa, didikan dan dukungan baik moral maupun materil, yang telah mereka berikan, yang tidak tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa. Terima kasih kepada abang, kakak dan suaminya, Iskandarsyah AMD.KOM, Rahmawaty S.E, dan Mulyono S.E, terima kasih atas doa, dukungan, serta bantuan moral dan materil. Keponakan, sepupu, dan semua keluarga besarku terima kasih atas doa, motivasi serta segala inspirasi dan dorongan semangat yang tiada henti.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku dosen Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Drs.H.Bukhari Muslim, Nst, MA. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Tri Indah Kusumawati, S.S,M.HUM selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Salminawati,S.S,M,A selaku ketua jurusan PGMI beserta para staf-staffnya yang telah membantu penulis bersama –sama teman-teman dalam kelengkapan administrasi dan juga informasi- informasi dalam jurusan.
4. Ibu Zunidar M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Pesta Berampu, MA selaku kepala sekolah MIN Glugur Darat II Medan Kecamatan Medan Timur dan kepada seluruh pihak MIN Glugur Darat II Medan

6. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, Rani Amirulliah Nst, carina avista, Rani Yulianda, dan Ruji Sutinah.
7. Ucapan terima kasih kepada sahabat saya Shilfany Putri, Zulhelmi tanjung dan seluruh sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani saya dalam kesedihan maupun dalam kebahagiaan serta memberikan motivasi dan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada rekan-rekan seperjuangan di PGMI-6 stambuk 2014 semuanya kita bersama-sama berjuang dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis. Untuk itu, penulis terbuka atas segala kritik dan dari pembaca untuk penyempurnaan pada masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Amin ya Rabbal ‘alamin

Medan, 7 Mei 2018

Penulis

SORAYA PUTRI

NIM 36143019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Peneliti.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran.....	9
1.2 Pengertian PAKEM.....	9
1. Aktif	10
2. Kreatif.....	11
3. Efektif.....	11
4. Menyenangkan.....	11
1. Menghapal sebagai Dasar Berpikir Kritis.....	13
2. Mengarahkan Peserta Didik untuk Bertanya.....	14
3. Menyelenggarakan Diskusi secara Interaktif.....	15
4. Belajar di Luar Kelas (Out Door).....	16
5. Mengembangkan Kreativitas Anak.....	16
6. Berlatih Meneliti (Mini Research).....	17
7. Studi Banding.....	17
8. Memberikan Pelatihan Jurnalistik.....	18
A. Penerapan PAKEM	18

1. Asumsi Dasar Belajar (Siswa yang Membangun	
Konsep)	18
2. Asumsi Dasar Tentang Belajar.....	18
3. Cara Anak Belajar.....	19
a. Konkret	19
b. Integratif.....	19
c. Hierarkis.....	20
B. Nilai Karakter dalam PAKEM.....	20
1. Religius.....	20
2. Kreatif.....	20
3. Rasa Ingin Tahu.....	20
4. Mandiri dan Tanggung Jawab.....	21
5. Toleransi.....	21
6. Demokratis.....	21
7. Peduli Lingkungan.....	22
8. Kepedulian Sosial.....	22
A. Prinsip PAKEM dalam Pembelajaran.....	23
1. Mengalami.....	23
2. Komunikasi.....	23
3. Interaksi.....	23
4. Refleksi.....	23
B. Prosedur Penerapan PAKEM	
Bermuatan Karakter.....	23

C. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran PAKEM.....	24
D. Jenis-jenis Strategi PAKEM.....	25
1. Critical Incident	25
2. Reading Guide	25
3. Poster Comment	25
4. Indeks Card Match	25
5. Concept Mapping	25
d. Peran Guru Siswa dalam Strategi PAKEM.....	26
e. Pembelajaran Bermakna dan yang Mesti di Pahami Guru dalam melaksanakan PAKEM.....	27
1. Memahami Sifat yang dimiliki siswa.....	28
2. Mengenal Siswa secara Peroran.....	28
3. Memanfaatkan Perilaku Siswa dalam Pengorganisasian Bela.....	28
4. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Kemampuan Memecahkan Masalah.....	28
5. Mengembangkan Ruang Kelas Sebagai Lingkungan Belajar yang menarik.....	28
6. Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar.....	29
7. Memberikan Umpan Baik untuk Meningkatkan Kegiatan Belajar.....	29
8. Membedakan antara Aktif Fisik dan Aktif Mental.....	30
1.3 Pembelajaran Tematik.....	30
a. Landasan Pembelajaran Tematik.....	31
1. Landasan Teoritik.....	31
a. Model Terkait.....	31

b. Model Jejaring.....	32
c. Model Terpadu.....	33
2. Landasan Psikologis.....	35
3. Landasan Yuridis.....	35
b. Hal Penting dalam Pembelajaran Tematik.....	35
c. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik.....	36
1. Berpusat pada Siswa.....	36
2. Memberikan Pengalaman Langsung.....	36
3. Pemisahan Mata pelajaran tidak begitu Jelas.....	36
4. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran	
Dalam suatu Proses Pembelajaran.....	37
5. Bersifat fleksibel (luwes).....	37
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	37
1. Holistic.....	37
2. Bermakna.....	37
3. Otentik.....	37
4. Aktif.....	37
e. Sintaks Model Pembelajaran.....	37
1. Tahap Perencanaan.....	38
a. Menentukan Jenis Mata Pelajaran dan Jenis Keterampilan yang	
dipadukan.....	38
b. Memilih Kajian, Materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar,	
dan Indikator.....	38

c. Menentukan Sub-Keterampilan yang dipadukan.....	38
d. Merumuskan Indikator Hasil Belajar.....	38
e. Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran.....	38
2. Tahap Evaluasi.....	39
f. Keuntungan Pembelajaran Tematik.....	39
1.4 Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran tematik.....	40
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Strategi	40
2. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran (Media dan Pengelolaan Kelas).....	41
1.5 Penelitian yang Relevan.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	45
Alat pengumpul Data.....	47
1. Dokumen.....	48
2. Instrumen Observasi.....	49
3. Pedoman Wawancara.....	53
4. Kriteria PAKEM	56
D. Analisis Data.....	59
E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data.....	61
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASANA PENELITIAN.....	63
A. Temuan umum.....	63
1. Gambaran MIN Glugur Darat II Medan.....	63
2. Struktur Organisasi MIN Glugur Darat II Medan.....	65

3. Visi, Misi, Indikator, Target MIN Glugur Darat II Medan.....	66
4. Keadaan Guru dan Pegawai MIN Glugur Darat II Medan.....	67
5. Keadaan Peserta Didik MIN Glugur Darat II Medan.....	71
Sarana Prasarana.....	72
B. Temuan Khusus.....	73
1. Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II Medan.....	73
2. Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Medan.....	79
3. Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik Di MIN Glugur Darat II Medan.....	85
C. Pembahasan.....	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru.....	49
Tabel 2.2 Kriteria PAKEM di dalam kel.....	56
Tabel 2.3 Struktur Organisasi MIN Glugur Darat II Medan Tahun Ajaran 2017/2018.....	65
Tabel 2.4 Visi, Misi, Indikator, Target, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur Darat II.....	66
Tabel 2.5 Keadaan Guru dan Pegawai.....	68
Tabel 2.6 Keadaan Peserta Didik.....	71
Tabel 2.7 Keadaan Peserta Didik.....	72
Tabel 2.8 Sarana dan Prasarana.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Lembar Wawancara

A. Kepala Sekolah

B. Guru Kelas

C. Siswa

Lampiran 3 Hasil Observasi

Catatan harian Lapangan

Lampiran 4 Lampiran Hasil Wawancara

Lampiran 5 Pendokumentasian Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berasal dari kata didik dalam bahasa Indonesia juga hasil dari translitasi peng-indonesian dari bahasa Yunani yaitu “*Peadagogie*”. Jadi kata *Peadagogie* berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Menurut Terminologi yang lebih luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara : Pendidikan ialah daya upaya untuk memberi tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak- anak, agar mereka baik segala individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan-perubahan. Hasil proses pendidikan pada tiap taraf perkembangan manusia turut menentukan corak kepribadiannya.²

Di dalam Undang- Undang nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 2

² Rosdiana, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Cipta pustaka Media Perintis, hal. 9-19

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang memengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Kurun waktu kehidupan yang panjang saling berkaitan dengan perubahan-perubahan cara berpikir masyarakat juga turut menjadi pembentuk seorang individu. Maka dari itu pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia.⁴

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan secara kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan *a plan, methode, or serier, of activities designed to achieves a partcular educational goal (J. R. David, 1976).*⁵ Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sebelum

³ Rusydi Ananda, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV.Widya Puspita, hal. 2

⁴ Nurani Soyomukti, (2010), *Teori-Teori Pendidikan*, Jogjakarta:AR-RUZZ Medan, hal. 29

⁵ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran*, Indonesia : Kencana Prenada Media Grup, hal.125-126

menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁶

Salah satu strategi pembelajaran yang belakangan ini mencuat, dan diakui sebagai strategi pembelajaran yang inovatif serta dapat menjadi solusi kemonotonan pembelajaran dikelas adalah strategi pembelajaran PAKEM. Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan sumber lain dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Panca kriteria PAKEM Pendekatan PAKEM sebagai sebuah strategi pembelajaran, memiliki kriteria yang bisa dipaparkan sebagai berikut :

a. Pembelajaran Aktif

Hal yang paling utama yang menjadi pemicu keaktifan siswa di dalam kelas adalah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari.

Sebagaimana diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, Akhirnya PAKEM ini adalah

⁶ Sutatryo Adisusilo, (2012), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta:Rajawali Pers, hal. 25-26

suatu pembelajaran yang mengajak anak didik untuk belajar secara aktif. Mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran, mereka yang aktif menggunakan otak, menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan setiap persoalan, mengaplikasikan apa yang baru dipelajari kedalam kehidupan nyata. Dalam kegiatan belajar yang aktif, anak didik sendiri melakukannya, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh secara kreatif, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas tanpa paksaan.

b. Pembelajaran Kreatif

Kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta. Pembelajaran Kreatif menekankan pada pengembangan kreativitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian dan lain-lain) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Pembelajaran Kreatif, tidak hanya menitik beratkan pada pengembangan berpikir kreatif pada diri siswa. Guru sebagai fasilitator pun, dituntut untuk senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran, agar pembelajaran tersebut memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa dikelas. Bagi siswa pengembangan kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran kreatif, akan menjadi bekal yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan dan permasalahan dimasa depan, yang tentunya akan selalu berubah seiring perubahan zaman dan peradaban.

c. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran Efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Prosesnya belajarnya mudah, terhindar dari ancaman, hambatan, gangguan.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan disekolah, yakni (1) memiliki/ menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan (2) membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia. Dengan demikian, pembelajaran efektif haruslah dipandang sebagai pembelajar mendidik, yang secara serentak mengembangkan jati diri (kepribadian) muridnya, serta membantu muridnya untuk memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran Menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan, kepada peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus pada kegiatan belajar mengajar dikelasnya, sehingga curah perhatiannya akan lebih tinggi. Tinggi tingkat curah perhatian tersebut, akan meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran Menyenangkan, harus didukung oleh keamanan lingkungan, relevansi bahan ajar, serta jaminan bahwa belajar secara emosional akan memberikan dampak positif. Pembelajaran akan

menyenangkan manakala secara sadar pikiran otak kiri kanan, menantang peserta didik untuk berekspresi dan berpikiran jauh kedepan, serta mengkonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang lebih santai.

Pembelajaran Menyenangkan juga dapat dilakukan secara terpadu, mata pelajaran penjas dan matematika, sehingga peserta didik dapat memperoleh lebih dari satu pengetahuan secara sekaligus.⁷

Jadi Strategi PAKEM sangat penting dalam pembelajaran tematik karena pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/ jenis dari pada *Pembelajaran Terpadu*. Istilah Pembelajaran Tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik / terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.⁸

MIN Glugur Darat II adalah suatu lembaga pendidikan madrasah yang sudah diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar dari Kementerian Agama. MIN Glugur Darat II medan ini beralamat jalan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, hal.368-379

⁸ Trianto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana, hal.147-154

Pembangunan 1 Nomor 51 Kecamatan Medan Timur dan mulai beroperasi sejak 1 November 2013.

Dalam perjalanannya, MIN Glugur Darat II Medan dibawah kepemimpinan Ibu Dra. Pesta Berampu, MA sebagai kepala sekolah dan wakilnya Dra. Ivan M.Pd. Mayotritas siswa/ siswi yang bersekolah di MIN Glugur Darat II ini beragama islam. Akreditasi sekolah pada saat ini A, dengan jumlah kelas sebanyak 22 kelas yang bergelombang siang dan sore.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul:”Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Medan Kecamatan Medan Timur”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur ?
2. Bagaimana Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur?
3. Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur II Kecamatan Medan Timur.

2. Untuk mengetahui Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.
3. Untuk mengetahui Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Secara Teoretis, bermanfaat sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah penelitian dalam pendidikan, sedangkan subyektif hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.
2. Secara Empiris, bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menemukan langkah-langkah selanjutnya untuk dapat meningkatkan mutu pengetahuan tentang Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1.1 Pengertian strategi pembelajaran

Beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli antara lain :”strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik”.(Gerlach, dan Ely,1980). Sedangkan menurut Dick and Carry, strategi belajar mengajar tidak hanya sebatas prosedur kegiatan, melainkan juga, termasuk didalamnya materi atau paket pengajarannya.⁹

1.2 Pengertian PAKEM

Istilah PAKEM dikembangkan dari AJEL (*Active Jouyfull and efective learning*). Untuk pertama kali di indonesia, pada tahun 1999 disebut PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif, dan Menyenangkan). Seiring dengan perkembangan manajemen berbasis sekolah (MBS), pada tahun 2002, istilah PEAM diganti menjadi PAKEM, yaitu kependekan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Istilah “Aktif “dalam PAKEM dimaksudkan agar guru menciptakann suasana belajar sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat “Kreatif” dimaksudkan agar guru menciptakan suasana belajar yang beragam, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, namun penuh variasi, informasi baru, dan suasana belajar yang segar. “Efektif “dimaksudkan agar guru menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga pembelajaran berjalan secara maksimal dengan

⁹ Mudhofir Ali, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada hal.36

memanfaatkan sumber belajar yang minimal .”Menyenangkan “dimaksudkan agar guru menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga peserta didik senang mengikuti pelajarannya, termasuk senang pada gurunya.

Aktif dalam arti bahasa aktif adalah giat (bekerja, berusaha). Istilah aktif maksud pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh siswa sendiri. Kreatif dalam arti bahasa kreatif memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan bersifat (mengandung) daya cipta pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi. Menurut istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas siswa, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Efektif dalam arti bahasa efektif ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan). Sedangkan menurut istilah efektif berarti bahwa pembelajaran apa pun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Menyenangkan dalam arti bahasa menyenangkan adalah menjadikan senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik (hati), merasa senang (puas), dan sebagainya. Istilah menyenangkan dimaksudkan proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.¹⁰

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dan proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka

¹⁰ Mohammad Syarif Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, hal:112-116

mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

2. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran Kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

3. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran Efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

4. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran Menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat anatar guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.¹¹

Salah satu firman Allah yang menunjukkan mengajak manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca, perkataan ini ditemukan dalam alquran surah al-alaq ayat 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan

¹¹ Rusman, (2011), Model –model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru, Jakarta :Rajawali: Pers 324-326

perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu-ilmu yang dilangit dan dibumi, secara logis ilmu-ilmu itu pun diabadikan kepada allah. Manusia hanyalah sebagai penemu dan yang memanfaatkannya, sedangkan pemanfaatan ilmu-ilmu tersebut harus ditunjukkan untuk mengenal, mendekatkan diri, dan beribadah kepada allah s.w.t.¹²

Dalam al qur'an adapun ayat memberikan kemudahan dan suasana gembira ditemukan dalam surah al baqarah ayat 185 :

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.¹³

Ayat ini menjelaskan allah menginginkan kemudahan, dan tidak menginginkan kesulitan untuk kita.

Adapun hadis yang mengenai pembelajaran yang membuat mudah, gembira, dan kompak seperti hadis dibawah ini yang berbunyi :

Membuat Mudah, Gembira, dan Kompak

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا بِشَرُّوا وَلَا تُتَفَرَّوْا
(اخرجه البخري في كتاب العلم)

¹² Ulil Amri Syafri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, Jakarta :Rajawali Pers, hal.58

¹³ Departemen Agama RI, (2013), *Al-quran Tajwid & Terjemah*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, hal : 28

Artinya : Dari Annas bin Malik berkata Rasulullah bersabda: “Permudahkanlah (manusia dalam urusan agama) dan jangan mempersukar mereka, dan berilah kabar gembira dan jangan mereka dibuat lari.” (*HR. Bukhari*)¹⁴

Hadits diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak terkekang secara psikologis dan psikis sehingga peserta didik tidak merasa bosan terhadap suasana dikelas. Guru harus bijak dan tepat menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, terutama dengan mempertimbangkan orang yang akan belajar.¹⁵

Selanjutnya, untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran PAKEM dengan baik, perlu memahami asas-asas yang melandasinya yang terdiri atas delapan asas.

1. Menghapal Sebagai Dasar Berpikir Kritis

Menghapal bukan berarti tidak menggunakan pikiran. Dalam konteks PAKEM, menghapal hanya sebatas mengunci kegiatan ingatan untuk pengembangan nalar kritis keberlanjutan. Hal ini dikarenakan hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap kompetensi peserta didik. Peserta didik yang hafal mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan pemikiran secara lebih luas. Dengan menghapal pelajaran, peserta didik bisa mengemukakan kembali materi pelajaran setiap saat ketika dibutuhkan. Artinya, peserta didik yang mampu menghapal materi pelajaran dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang dikerjakan. Aspek hafalan memegang peranan penting yang merupakan dasar penguasaan materi selanjutnya. Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat dan sebagainya.

¹⁴Hasan Asari, (2008), *Hadis-hadis Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.70

¹⁵ Isma'il SM, (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, hal. 22

Hanya saja, satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah bahwa PAKEM tidak boleh hanya berhenti pada proses menghafal, tetapi harus dilanjutkan pada tahap pemahaman dan pemaknaan, serta keterkaitan antara materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, menghafal dapat berfungsi ganda, di satu sisi sebagai re-check (mengecek ulang), di sisi lain dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu.

2. Mengarahkan Peserta Didik untuk Bertanya

Setelah aspek hafalan sudah kuat, implementasi PAKEM selanjutnya adalah melatih peserta didik untuk berpikir kritis, yaitu dengan banyak bertanya kepada guru. Dalam hal ini, materi yang telah dihafal hanya sebatas *data base* sebagai kekayaan wawasan. Dengan kekayaan hafalan atau *data base*, potensi berfikir kritis dapat dikembangkan. Berpikir kritis berarti mempertanyakan sesuatu yang belum jelas, sesuatu yang belum diterangkan, dan sesuatu yang masih menjadi bahan perdebatan. Selama ini, peserta didik terlalu banyak disugahi ilmu pengetahuan, tanpa ada celah untuk mengolah dan menyempurnakannya.

Bertanya bisa menjadi sarana efektif untuk menguji daya kritis peserta didik. Pada awalnya dorongan untuk bertanya ini terasa aneh. Peserta didik akan berpikir bagaimana caranya bertanya, dan materi apa yang perlu dipertanyakan. Selain itu, mereka juga akan berlatih berbicara didepan orang lain, melatih mental, percaya diri, dan keyakinan kuat. Secara bertahap, peserta didik akan terbiasa bertanya secara kritis. Mereka akan berpikir keras bagaimana caranya menemukan sesuatu yang pantas untuk ditanyakan. Dari sini, pendidik atau guru dapat menakar atau menimbang pertanyaan dari peserta didiknya, mana pertanyaan yang berbobot, dan mana yang tidak, mana yang pantas dan mana yang tidak, dan sebagainya. Walaupun demikian, guru harus merespons semua pertanyaan peserta didik dengan penuh keceriaan dan kebahagiaan, tanpa mendiskreditkan (menganggap remeh) pertanyaan yang satu dari yang lain. Kalau

perlu, guru harus memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif bertanya meskipun pertanyaannya sederhana sehingga peserta didik yang lain terdorong untuk mengikutinya. Hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih banyak membaca buku, koran, majalah, dan sumber pengetahuan serta informasi lainnya sebagai bahan untuk bertanya. Jika memungkinkan, tidak selalu guru yang menjawab semua pertanyaan peserta didik, bisa juga peserta didik lain yang memungkinkan untuk menjawab pertanyaan dari temannya.

3. Menyelenggarakan Diskusi secara Interaktif

Diskusi menjadi tahapan lanjut setelah peserta didik mampu bertanya. Pada tahapan ini, anak berlatih untuk berpikir kritis analitis sekaligus solutif. Ia akan mengamati faktor-faktor penyebabnya, kemudian mencari solusi persoalan dengan ide-ide cerdas dan visioner namun tetap aplikatif.

Ketika diskusi, peserta didik dapat menyerap pikiran, ide gagasan, dan silang tukar pendapat dengan peserta didik yang lain dengan filter guru. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu dari guru yang mengajarnya, tetapi juga dari teman-temannya. Oleh karena itu, wajar jika diskusi satu jam lebih utama, dalam pengertian lebih efektif dari pada belajar satu hari. Sebab pikiran atau ide banyak kepala (peserta didik) yang berpikir bersama-sama, jauh lebih utama dari pada berpikir sendiri. Disamping itu, forum diskusi juga akan memberikan banyak manfaat. Menurut M. Firdaus Zakarsi (2009), manfaat diskusi adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu mengukur pengetahuannya atas pemahaman terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari.
- b. Membentuk sikap mental peserta didik lebih toleran dan demokratis terhadap ide maupun pendapat peserta didik yang lain.
- c. Diskusi memberikan pelajaran berharga bagi peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik, sekaligus pembicara yang baik. Bahkan menjadi penanya yang arif dan penjawab yang bijak.

4. Belajar di Luar Kelas (*Out Door*)

Untuk menyegarkan suasana (refreshing), sesekali guru boleh mengajak peserta didik untuk duduk ditaman dan berdiskusi diruang terbuka tersebut. Lebih efektif lagi jika peserta didik diajak keperpustakaan yang memiliki koleksi buku, majalah, dan koran lebih lengkap. Misalnya perpustakaan pemerintahan daerah, perpustakaan kampus, dan lain-lain. Dengan pembelajaran seperti ini, peserta didik menjadi sadar bahwa ilmu yang selama ini mereka miliki masih sangat sedikit. Diluar sana ada jutaan pengetahuan yang belum dipelajari. Hal ini membuat mereka semakin tertantang untuk belajar lebih keras dan penuh semangat.

Mereka akan menelusuri lorong-lorong ilmu pengetahuan yang belum pernah disangka sebelumnya. Mereka akan menemukan mutiara pengetahuan yang dahsyat, yang tak terbayangkan sebelumnya. Dengan belajar diluar kelas ini, peserta didik bisa menyatu dengan lingkungan dan budaya yang berkembang, sehingga mereka mudah beradaptasi dan melakukan transformasi cultural secara bertahap dan fungsional dalam kehidupan bermasyarakat dikemudian hari.

5. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Salah satu ciri PAKEM adalah Kreatif. Oleh karena itu guru tidak hanya cukup mengajarkan materi pelajaran, melainkan juga harus mampu mengembangkan kreativitas, pemikiran peserta didik akan miskin dari gagasan. Sayangnya aspek kreativitas ini tidak mendapatkan perhatian serius dari sekolah, proses pendidikan kita saat ini terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreativitas . proses pembelajaran disekolah lebih mementingkan target pencapaian kurikulum dari pada penghayatan dalam kurikulum secara imajinatif dan kreatif. Akibatnya, proses pendidikan yang demikian tidak membuka peluang bagi peserta didik untuk berpikir divergen dan non-konvensional.

6. Berlatih Meneliti (*Mini Research*)

Sebuah penelitian, meskipun sederhana dapat menstimulasi peserta didik pada hal-hal yang selama ini belum dipikirkan. Misalnya, pada

pelajaran IPA, guru bisa mendorong peserta didik untuk meneliti objek yang menjadi mata pelajarannya. Terjun langsung sebagai peneliti dengan bekal metodologi penelitian sederhana, membuat peserta didik masuk dalam ruang laboratorium dengan kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi bahwa mereka mampu memecahkan masalah yang diberikan guru. Ketika peserta didik praktik penelitian, dilaboratorium, misalnya, sebaiknya guru menerapkan asas objektivitas, sehingga hasilnya dapat maksimal. Menurut Dedy Mulyana (2004), pendekatan objektif/pendekatan ilmiah (*scientific*) diterapkan dalam penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, kritis atas dasar hipotesis yang dimunculkan tentang hubungan antara fenomena satu dengan yang lainnya. Pendekatan ini memandang bahwa kebenaran dapat ditemukan bila kita dapat menyingkirkan campur tangan manusia (subjektivitas) ketika melakukan penelitian. Guru harus melatih peserta didik untuk mengadakan penelitian secara objektif, bertahap dan berkelanjutan, sehingga secara teoritis maupun praktis, peserta didik menjadi matang dalam melakukan penelitian sederhana.

7. Studi Banding

Studi banding kesekolah –sekolah ternama akan meningkatkan kepercayaan yang tinggi dalam diri peserta didik. Disamping itu studi banding dapat dimanfaatkan untuk berkreasi atau berwisata (*study tour*) ke tempat-tempat yang menarik. Hal ini membuat pemahaman peserta didik menjadi komprehensif dan kaya makna. Dengan mengajak studi banding ke lembaga lain yang berkualitas, peserta didik akan berkaca diri melihat sejauh mana kemampuannya selama ini dibandingkan dengan kemampuan peserta didik lain disekolah lain.

Dengan studi banding peserta didik mengetahui kelemahan dan kekurangan yang harus ditutupi, dan masih banyak tantangan kedepan yang harus segera dijawab, dalam hal ini guru bertindak sebagai dinamisator dan fasilitator, sehingga potensi tersebut bisa tergali dan dikembangkan secara produktif

8. Memberikan Pelatihan Jurnalistik

Jurnalistik adalah segala hal yang berhubungan dengan dunia tulis menulis. Memberikan pelatihan dibidang ini dapat memberikan bekal yang efektif untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik. Strategi pembelajaran PAKEM dapat dikembangkan dengan metodologi ini.

A. Penerapan PAKEM

1. Asumsi Dasar Belajar : Siswa yang Membangun Konsep

Belajar dalam konteks PAKEM dimaknai sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan atau membangun makna. Dalam prosesnya, seorang siswa yang sedang belajar, akan terlibat dalam proses sosial. Proses membangun makna dilakukan secara terus menerus (sepanjang hayat). Makna belajar tersebut didasari oleh pandangan konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan suatu pandangan mengenai bagaimana seseorang belajar, yaitu menjelaskan bagaimana manusia membangun pemahaman dan pengetahuannya mengenai dunia sekitarnya melalui pengenalan terhadap benda-benda disekitarnya yang direfleksikannya melalui pengalamannya.

2. Asumsi Dasar tentang Belajar

Belajar merupakan proses individual, belajar merupakan proses sosial, belajar adalah proses yang menyenangkan, belajar adalah aktivitas yang tidak pernah berhenti, belajar adalah membangun makna (*Konstruktivism*) perubahan paradigma mengajar –pembelajaran (*Teaching Learning*) penilaian perbaikan terus –menerus (*Testing-Continous Improvment*).

Perkembangan iptek, politik, sosial budaya semakin lama semakin cepat: teknologi informasi/sumber belajar sangat beragam, bekal memenuhi kebutuhan manusia modern-mandiri, bekerja sama, berpikir kritis, memecahkan masalah, persaingan

internasional (globalisasi) belajar lebih efektif/ pendalaman, anak menjadi lebih kreatif. Suasana dan pengalaman belajar bervariasi, meningkatkan kematangan emosional/sosial, produktivitas siswa tinggi, siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.

3. Cara Anak Belajar

Piaget (1950) dikutip Bafodal (2013) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *Schemata*. Schemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu :

a) Konkret

Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

b) Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif, yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

c) Hierarkis

Pada tahapun usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.¹⁶

B. Nilai-nilai Karakter dalam PAKEM

Nilai-nilai Karakter yang diinformasikan melalui strategi Pembelajaran PAKEM. Setidaknya, terdapat delapan dari 18 nilai karakter yang dicananagkan Kemendikbud.

1. Religius

Modifikasi PAKEM merupakan upaya serius agar pembelajaran yang menyenangkan tersebut bersentuhan dengan pengalaman spiritual peserta didik, sehingga nuansa pembelajaran terkesan secara religius dan agamis. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam PAKEM mengandung nilai karakter religius.

2. Kreatif

Istilah “Kreatif” dalam PAKEM yang tercantum secara eksplisit, menunjukkan dengan jelas bahwa PAKEM mengandung nilai karakter kreatif. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa PAKEM dapat digunakan untuk membentuk jiwa kreatif peserta didik.

3. Rasa Ingin Tahu

Secara alamiah, iklim pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan akan mendorong munculnya rasa ingin tahu pada diri peserta didik. Sebaliknya, iklim pembelajaran yang mencekam dan tidak memberi ruang bebas bagi peserta didik untuk berpikir akan semakin memasung munculnya rasa ingin

¹⁶ Mohammad Syarif Sumantri, *ibid* , hal:122-125

tahu. Istilah “menyenangkan” : dalam PAKEM memberi ruang bagi munculnya kebebasan berpikir peserta didik, sehingga mendorong rasa ingin tahunya.

4. Mandiri dan Tanggung Jawab

Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa strategi pembelajaran PAKEM akan efektif jika sebelum pelajaran dimulai, guru telah menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik akan terlibat aktif, kreatif, dan penuh keceriaan. Nuansa pembelajaran yang demikian mendorong peserta didik untuk melakukan tugas belajar dengan penuh rasa tanggung jawab, baik secara mandiri maupun kelompok.

5. Toleransi

Nilai toleransi dalam strategi pembelajaran PAKEM terletak pada daya kreatif peserta didik. Setiap kepala mempunyai ide dan kreatifitasnya sendiri. Jika di dalam kelas terdapat 30 peserta didik, maka akan ada 30 ide kreatif, dan semua ide yang muncul tidak mungkin sama, bahkan sering kali bertentangan satu dengan yang lainnya. Dalam konteks yang demikian, secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk menghargai ide maupun pemikiran peserta didik yang lain. Termasuk dalam hal ini adalah guru wajib memberikan apresiasi terhadap setiap ide yang muncul dari peserta didik. Penghargaan terhadap setiap ide yang muncul tersebut adalah manifestasi tertinggi terhadap nilai karakter “kebenaran”.

6. Demokratis

Meskipun PAKEM menghargai setiap ide kreatif peserta didik, tentu tidak semua ide dapat ditampung, khususnya dalam kasus-kasus penyelesaian masalah tertentu dalam pembelajaran. Artinya, hanya ide kreatif yang terbaiklah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ide kreatif terbaik itu dapat dirangkum dari seluruh

ide peserta didik yang ada, atau dipilih dari beberapa ide yang muncul.

Dalam konteks yang demikian, secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk mengakui kelebihan ide orang lain dan mengakui kelemahan idenya sendiri, kemudian memutuskan secara bersama-sama untuk menggunakan ide kreatif terbaik tersebut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama. Inilah nilai demokratis yang dapat ditanamkan dalam diri peserta didik melalui strategi PAKEM.

7. Peduli Lingkungan

Nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam pembelajaran PAKEM terletak pada aplikasi-aplikasi pembelajaran, karena sering kali pembelajaran dengan strategi ini tidak hanya didalam kelas, tetapi juga dilingkungan alam bebas. Nuansa menyenangkan dan kreatifitas berpikir menuntut guru menyediakan suasana belajar yang variatif agar tidak membosankan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pembelajaran di alam terbuka, sehingga peserta didik berinteraksi langsung terhadap lingkungan secara baik.

8. Kepedulian Sosial

Nilai kepedulian sosial dalam pembelajaran PAKEM terletak pada pembentukan kelompok-kelompok kecil saat strategi ini digunakan. Kelompok-kelompok lain, sehingga menyenangkan bagi yang lain pula. Hal ini menunjukkan bahwa PAKEM mempunyai nilai kepedulian sosial yang tinggi.¹⁷

A. Prinsip PAKEM dalam pembelajaran

1. Mengalami : peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung

¹⁷ Suyadi, (2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, hal.161-173

pembelajarana akan lebih memberi makna kepada siswa dari pada hanya mendengarkan.

2. Komunikasi: kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses dimana antara unsur komunikator dan komunikasi terdapat satu arah yang sama.
3. Interaksi : kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional, dimana proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan sekitar memiliki kesiapan yang cukup baik.
4. Refleksi : kegiatan pembelajarannya memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan bersama antar guru dan siswa.¹⁸

B. Prosedur Penerapan PAKEM Bermuatan Karakter

Setelah diketahui nilai-nilai karakter yang dapat di transformasikan oleh guru kepada peserta didik melalui strategi PAKEM sebagaimana disebutkan diatas, berikut ini akan dikemukakan prosedur pelaksanaan strategi PAKEM bermuatan karakter dalam praksis pembelajaran.

1. Peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan berorientasi pada belajar secara langsung.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu, media, teknologi pendidikan, dan sumber belajar yang lebih variatif, termasuk dalam hal ini adalah memanfaatkan lingkungan atau alam terbuka untuk belajar, sehingga peserta didik lebih tertarik, senang, penuh semangat dan antusias.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hal.380

3. Guru mengatur ruang kelas lebih menarik, dan mengubah secara berkala agar peserta didik tidak bosan. Disamping itu, suasana kelas yang selalu berubah dapat mempengaruhi perubahan pola pikir peserta didik. Misalnya, gambar pemandangan yang selama ini dilukis peserta didik adalah dua gunung kembar yang ditengahnya terbit matahari. Dengan nuansa kelas yang berubah-ubah selalu ada hal yang baru, dimungkinkan ketika peserta didik diminta menggambar pemandangan bisa lebih baik dari sekedar gunung kembar.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang kooperatif dan bervariasi serta menjalin komunikasi lebih intensif dengan peserta didik.
5. Guru memberikan kebebasan berpikir dan berkreasi kepada peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan masalah, termasuk cara belajar itu sendiri.

C. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran PAKEM

Adapun keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran PAKEM

1. Keunggulan Strategi Pembelajaran PAKEM

Strategi pembelajaran PAKEM membuat guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran, namun dapat bervariasi dan lebih kreatif dalam menampilkan berbagai materi pada peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik, mereka akan lebih enjoy dan tidak mudah dalam menangkap materi. Peserta didik selalu termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Guru lebih dekat dengan peserta didik dengan prinsip PAKEM, maka guru selalu menjadi inspirator dan motivator bagi peserta didik.

2. Kelemahan Strategi Pembelajaran PAKEM

Kelemahan utama PAKEM adalah kurang menumbuhkan nalar kritis peserta didik. Hal ini disebabkan iklim kebebasan kreatif, sehingga secara tidak langsung menolak metode berpikir logis secara prosedural. Padahal metode berpikir demikian menjadi temuan bagi

pengembangan berpikir kritis. Terlebih lagi istilah “Menyenangkan” dalam PAKEM yang terkesan kontradiksi dengan keseriusan. Dengan kata lain, jika menyenangkan (dalam PAKEM) identik dengan tertawa riang, maka berpikir kritis identik dengan mengernyitkan kening.¹⁹

D. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Beberapa pilihan strategi yang dikembangkan untuk bisa menciptakan strategi PAKEM ini , antara lain:

1. **Critical Incident** (Mengkritis Pengalaman Penting), yaitu suatu strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudain dikaitkan dengan materi bahasan.
2. **Reading Guide** (Penuntun Bacaan), yaitu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan (buku , majalah, Koran, dan lain-lain) sesuai dengan materi bahasan.
3. **Poster Comment** (Mengomentari Gambar), yaitu suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan materi bahasan yang sedang dipelajari.
4. **Index Card Matc** (Mencari Pasangan Jawaban), yaitu suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.
5. **Concept Mapping** (Peta Konsep), yaitu suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran.²⁰

E. Peran Guru Siswa dalam Strategi PAKEM

¹⁹ Suyadi, Ibid hal.173-176

²⁰ Siti halimah, (2008), *Strategi Pembelajaran*, Bandung :Cipta pustaka Media Perintis ,hal.143-146

Adapun peran guru- siswa dalam strategi PAKEM yaitu :

1. Aktif

Peran guru aktif merancang dan mempersiapkan, termasuk menetapkan kompetensi apa yang harus dikuasai siswa, tujuan, dan indikator, pembelajaran, memilih materi pembelajaran, pendekatan strategi, dan metode pembelajaran, pendekatan, strategi, dan metode pengajaran dan media pembelajaran, dan sumber pembelajaran, macam penilaian, dan materi penilaian.

Peran siswa aktif menyiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran mencoba mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajarann yang akan datang dihadapinya, mengaitkan hasil pembelajaran dengan masalah yang dihadapi dalam kehiduapn sehari-hari disesuaikan dengan gaya belajar yang dimilikinya.

2. Kreatif

Peran guru kreatif mengembangkan kegiatan dan metode pembelajarann yang bervariasi yang bervariasi, kreatif menciptakan suasana kelas dan model pembelajaran yang unik.

Peran siswa kreatif dalam merancang dan melakukan sesuatu terkait keinginan menguasai kompotensi dasar sesuai tujuan pembelajaran.

3. Efektif

Peran guru berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan penerapan berbagai metode, melihat berbagai gaya belajar siswa.

Peran siswa berupaya maksimal dengan ketekunan, kegigihan dan kejujuran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimanifestasikan berupa penguasaan kompetensi dasar dan atau standar kompotensi lulusan.

4. Menyenangkan

Peran guru tidak membuat anak takut salah atau takut dicemooh , disepelekan dan ditertawakan, menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka, mampu menghargai siswa, merayakan keberhasilan bersama siswa, siswa sebagai mitra belajar (co-learner).

Peran siswa

Aktif dan berani bertanya, mengemukakan pendapat, mempertanyakan gagasan orang lain, dan berargumen dalam rangka memenuhi rasa ingin tahu dan pengejaran terhadap pengetahuan dan kebenaran, tidak takut salah, melakukan refleksi terhadap kemajuan belajarnya sendiri, melihat kelas sebagai satu-satunya rumah yang menyenangkan untuk belajar membangun pengetahuannya sendiri, guru sebagai mitra belajar merayakan keberhasilan bersama –sama guru.²¹

F. Pembelajaran Bermakna dan yang Mesti di Pahami Guru dalam Melaksanakan PAKEM

Hal –hal yang harus dipahami dan diperhatikan guru dalam melaksanakan PAKEM. hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memahami Sifat yang dimiliki siswa

Agar mampu memiliki kritis dan kreatif sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi yang sudah dimiliki siswa perlu dikembangkan. Untuk mengembangkan kedua sifat yang dimiliki siswa tersebut secara optimal perlu diciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

2. Mengenal Siswa secara Perorangan.

Dalam PAKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan terus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua siswa dalam

²¹ Suyono, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, hal.239-241

kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Siswa-siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga siswa tersebut belajar secara optimal.

3. Memanfaatkan Perilaku Siswa dalam Pengorganisasian Belajar

Siswa sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, siswa dapat bekerja, berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok.

4. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Kemampuan Memecahkan Masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut kritis dan kreatif berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir.

5. Mengembangkan Ruang Kelas sebagai Lingkungan Belajar yang Menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu, selain itu hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan mendorong minat siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Pajangan dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan

ditata dengan baik dapat membantu guru dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah

6. Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan (fisik, social atau budaya) merupakan sumber yang kaya untuk belajar anak. Lingkungan berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak harus selalu keluar kelas. Sumber belajar dari lingkungan dapat dibawa keruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan pertanyaan, hipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram

7. Memberikan Umpan Baik untuk Meningkatkan Kegiatan Belajar

Mutu hasil belajar akan baik jika terjadi interaksi dalam belajar pemberian umpan balik dari guru kepada siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan dari pada kelemahan siswa. Selain itu cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru perlu konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada sekedar angka.

8. Membedakan antara Aktif Fisik dan Aktif Mental .

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah cirri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Sering bertanya

,mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.²²

1.3 Pengertian pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar “ berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil kata “ajar “ ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran “ diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²³

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan. Dari pengertian diatas dapat dilihat beberapa hal penting dari pembelajaran tematik yakni sebagai berikut :

1. Siswa dalam belajar akan mudah karena memusatkan perhatian-perhatian kepada satu tema dan bukan permata pelajaran.
2. Siswa akan belajar dengan menggunakan tema untuk memahami berbagai konsep satu persatu dengan itu ia akan memperoleh pengetahuan dari beberapa mata pelajaran sekaligus
3. Siswa belajar dengan tema yang dikaitkan dengan pengalamannya akan lebih bermakna dan bermanfaat dengan demikian akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, karena materi dikemas sesuai dengan pengalaman hidup .
4. Siswa akan belajar dengan senang dan jauh dari stress atau bingung karena belajar degan tema akan lebih tampak nyata, dibanding dengan mata pelajaran yang lebih bersifat astrak
5. Guru akan lebih mudah mengajarkan materi kepada anak dengan menggunakan tema, karena tema akan memberikan dorongan anak

²² Moh Syarif, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, hal.117-123

²³ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Indonesia:Kencana Prenada Media Group, hal.19

mempelajari sendiri, mengembangkan kreativitas dan pengalaman sendiri secara menyenangkan.

a. Landasan Pembelajaran Tematik

1. Landasan Teoritik

Forgaty (1991) dalam bukunya *How to Integrate the Curricula*, pernah melakukan pengembangan sepuluh macam model keterpaduan yang dikategorikan kedalam tiga kelompok besar berdasarkan keterpaduan dalam : 1) satu disiplin ilmu, 2) lintas beberapa disiplin ilmu dan 3) dalam dan lintas pembelajar. Untuk satu disiplin ilmu, model pembelajarannya dikenal sebagai model yaitu *Fragmented, Connected, Nested*. Sedangkan untuk lintas disiplin ilmu, model pembelajarannya disebut *Sequence, Shared, Webbed, Threaded, dan Integrated model*. Selanjutnya untuk dalam dan lintas pembelajar dikenal model pembelajaran *Immersed* dan *Network*.

Dari kesepuluh model tersebut perlu dipahami dan dikembangkan untuk diterapkan disekolah. Pada saat ini disekolah dasar dan menengah di indonesia baru model terkait (*Connected*), jejaring (*Webbed*), dan terpadu (*Integrated*) yang sudah dikembangkan dan diterapkan. Oleh karenanya pada sesi ini hanya ketiga model pembelajaran tersebut yang akan dibahas secara rinci dibawah ini.

a. Model Terkait

Model terkait atau model *Connected* merupakan model keterpaduan yang paling sederhana. Model ini menekankan pada hubungan ide-ide secara eksplisit didalam satu bidang ilmu yang berkaitan antara satu topik dengan topik lain, satu konsep dengan konsep lain, secara berurutan dalam waktu . (Forgaty 1991)

Model ini memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan yaitu :

Kelebihan Model Terkait :

Model Terkait memiliki kelebihan yang terletak pada adanya hubungan terkait antara satu konsep dengan konsep lain, satu topik dalam satu bidang ilmu. Dengan merencanakan secara eksplisit tentang keterkaitan tersebut, siswa diharapkan dapat membangun

pemahamannya tentang keterkaitan antara konsep atau topik yang dipelajarinya secara lebih komprehensif, lebih rinci dan mendalam. Oleh karenanya kebermaknaan pembelajaran melalui model pembelajaran ini dapat tercapai secara optimal. Dengan keterkaitan ide-ide eksplisit yang direncanakan dalam satu bidang ilmu. Memberi kemampuan bagi siswa untuk memeriksa kembali, melakukan konseptualisasi ulang, mengedit, dan mengasimilasi ide-ide tersebut secara bertahap.

Disamping itu, model terkait adalah bentuk model yang paling sederhana sehingga amat mudah diterapkan khususnya bagi para pengajar pemula dalam pembelajar terpadu. Pengalaman ini penting sebagai modal dasar mereka dalam merencanakan model-model pembelajaran terpadu yang lebih kompleks.

Pusat minat dalam pembelajaran ini yang berupa konsep, dan topik dapat dipilih oleh pengajar diawal perencanaan.

Kelemahan Model Terkait :

Kelemahana model terkait adalah pembelajaran masih terpisah satu bidang ilmu dengan bidang ilmu yang lain. Oleh karenanya pemahaman siswa dalam melihat hubungannya hanya pada satu bidang ilmu walaupun lebih rinci.

b. Model Jejaring

Pada pembelajaran model jejaring lebih menekankan pada hubungan antara dua atau lebih bidang ilmu melalui tema atau topik yang merupakan pusat minat yang dikembangkan dari berbagai sudut pandang konsep atau prinsip atau tugas dari berbagai bidang ilmu/ mata pelajaran yang dipadukan.

Kelebihan Model Jejaring yaitu :

Kelebihan model jejaring adalah memiliki keberhasilan dalam memotivasi belajar siswa melalui kegiatan pemilihan tema dan pengembangan sub tema yang diminati oleh siswa. Melalui pendekatan ini siswa memperoleh kemudahan untuk melihat kegiatan dan gagasan konsep yang saling terkait.

Selain itu, melalui model ini siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, lebih mudah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama. Siswa menjadi lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

Bagi pengajar, model ini relatif mudah dirancang dan dilaksanakan bagi pengajar yang belum berpengalaman. Melalui kerjasama antar pengajar lintas bidang ilmu, wawasan guru akan semakin luas dan termotivasi untuk berkompetensi. Pendekatan ini memberikan payung konsep yang sudah jelas sehingga memudahkan guru dalam mengkaji standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.

Kelemahan Model Jejaring :

Kelemahan model terkait ini terletak pada sering kali pengajar memilih tema yang dangkal sehingga kesulitan dalam melakukan kualitas pembelajaran dan akan lebih fatal bila pengajar sering kali terjebak dalam kegiatan dari pada pengembangan konsep.

c. Model Terpadu

Model ini merupakan pendekatan lintas disiplin ilmu atau memadukan mata pelajaran yang berbeda disiplin ilmunya. Pusat minat atau inti kajian atau fokus keterpaduan muncul dari adanya konsep, atau prinsip yang tumpang tindih antar bidang ilmu tersebut (Forgaty,1991). Model ini sangat bermanfaat bagi kurikulum yang sarat materi dari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran sehingga beban belajar siswa dapat diminimalkan. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi kurikulum di Indonesia.

Kelebihan Model Terpadu:

Keunggulan model ini terletak pada kemudahan siswa belajar mengaitkan berbagai konsep atau prinsip dari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran sehingga diperoleh pemahaman baru yang utuh dan menyeluruh. Motivasi siswa dapat meningkat karena pemahaman mereka suatu konsep atau prinsip baru dapat diperoleh secara lebih utuh dan bermakna. Karena model ini berangkat dari menelaah berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran yang saling tumpang tindih dan hasilnya diangkat kedalam tema pembelajaran, maka melalui pendekatan ini jam belajar siswa dapat berkurang.

Bagi pengajar, pengalaman menelaah kurikulum bersama tim lintas bidang ilmu dapat menambah wawasan mereka baik dibidang mereka sendiri, juga dibidng ilmu lainnya. Melalui hal ini kompetensi sosial para pengajar juga dapat berkembang. Selain itu, beban mengajar guru dalam waktu dapat diminimalisasi sehingga mereka dapat lebih fokus pada memperhatikan dan memfasilitasi siswa dalam belajar.

Kelemahan Model Terpadu :

Untuk melaksanakan model ini diperlukan pengajar yang kritis dan memiliki kemampuan khusus dalam menelaah kurikulum dan menyusun peta konsep berdasarkan adanya tumpang tindih konsep, prinsip dalam kurikulum. Dibutuhkan waktu yang cukup panjang dalam menyusun perencanaan pembelajarannya dan kemampuan pengajar dalam bekerja sama dalam tim yang baik. Model ini merupakan model yang paling rumit dibanding model keterpaduan yang lain sehingga dibutuhkan tenaga, waktu dan pikiran yang lebih dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.²⁴

2. Landasan Psikologis

Landasan Psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi

²⁴ Mardianto, (2011), *Pembelajaran Tematik*, Medan:Perdana Publishing, hal.38-

perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi / materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/ materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental, intelektual, moral maupun sosial.

3. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UU no.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.²⁵

b. Hal Penting dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan baik apabila diperhatikan beberapa hal berikut ini :

1. Semua mata pelajaran jangan dipaksakan untuk disatukan atau dipadukan dalam satu tema.
2. Dalam menganalisis kompetensi dasar dapat saja terjadi lintas antar semester.
3. Apabila kompetensi dasar tidak dapat dipadukan dalam tema sebaiknya dikembangkan tema lain, apabila tidak dapat juga maka dikembangkan tema berdasarkan kompetensi dasar tersebut.
4. Dalam pembelajaran tematik untuk kelas awal diingatkan bahwa penekanan utama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca,

²⁵ Rusman, *ibid*, hal.256

menulis, berhitung dan mengembangkan sikap positif terhadap arti kehidupan.

5. Tema yang dikembangkan sebaiknya diangkat dari pengalaman hidup sehari-hari anak dengan 3 prinsip utama : dari yang sederhana kepada kompleks, dari yang dekat kepada yang jauh, dari yang kongkrit kepada yang abstrak. ²⁶

c. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berpusat pada Siswa

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan / atau tutor yaitu memberikan kemudahan –kemudahan kepada para siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) dengan melihat sendiri, merasakan sendiri mengobservasi sendiri, sebagai dasar untuk memahami hal-hal baru yang lebih abstrak.

3. Pemisahan Mata pelajaran tidak begitu Jelas

Ini bukan berarti campur aduk secara konsep. Focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat, relevan, dan berkaitan dengan kehidupan siswa saat ini dan dimasa mendatang.

4. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran dalam Suatu Proses Pembelajaran

Siswa mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah- masalah yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari, seperti persoalan hidup yang relative kompleks.

5. Bersifat fleksibel (luwes)

²⁶ Mardianto, *ibid*, hal.48

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, dalam rangka membahas tema pembelajaran. Bahkan guru juga bisa mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan setempat dimana sekolah dan siswa berada.²⁷

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut Tim Pengembang PGSD (1997:3-4) adalah :

1. Holistic, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari berbagai bidang studi sekaligus, tidak ada dari sudut pandang yang terkotak –kotak.
2. Bermakna, pengakajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
3. Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
4. Aktif, pembelajaran aktif dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, yaitu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, sehingga proses evaluasi.²⁸

e. Sintaks Model Pembelajaran Tematik

Menuruut Prabowo (2000), langkah –langkah (sintaks) pembelajaran Terpadu secara khusus dapat dibuat tersendiri berupa langkah-langkah baru dengan ada sedikit perbedaan yakni sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

- a. Menentukan Jenis Mata Pelajaran dan Jenis Keterampilan yang dipadukan

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal. Seperti contoh diberikan oleh Forgaty (1991:28), untuk jenis mata

²⁷ Suyanto, (2013), *Menjadi Guru Profesional*, jakarta :Erlangga, hal.254

²⁸ Hamdani, (2017), *Stretegi Belajar Mengajar*, Bandung:CV.Pustaka setia,

pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir (*thinking skill*) dengan keterampilan sosial (*social skill*) adapun untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir (*thinking skill*) dan keterampilan menorganisasi (*organizing skill*)

- b. Memilih Kajian, Materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

- c. Menentukan Sub-Keterampilan yang dipadukan

Secara umum keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berpikir (*thinking skills*), keterampilan sosial (*social skills*) dan keterampilan organisasi (*organizer skills*), yang masing-masing terdiri atas sub-keterampilan.

- d. Merumuskan Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan kompetensi dasar dan sub-keterampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi : *audience, behaviour, condition dan degree*.

- e. Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub-keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi : *pertama*, guru hendaknya tidak menjadi single actor yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran . peran guru sebagai fasilitator memungkinkan siswa menjadi belajar mandiri. *Kedua*, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, dan *ketiga*, guru perlu

akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Menurut Muchlas (2002;7), tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk satu topik dalam pembelajaran terpadu, artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan Nasional (1996:6), hendaknya memerhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.

1. Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya
2. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.²⁹

f. Keuntungan Pembelajaran Tematik

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan bagi guru antara lain:

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi Pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar-mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran atau bahkan empat dinding kelas. guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar berbagai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik, dari berbagai sudut pandang.

²⁹ Trianto, Ibid, h. 170

5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetensi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain:

1. Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang kaitan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar,
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas
5. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan di luar kelas
6. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.³⁰

1.4 Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik

Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun sekolah.

Maka ada upaya dalam penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik yang sangat berpengaruh satu dengan yang lainnya, yaitu suatu upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan. unsur-unsur mempersiapkan dalam pembelajaran tersebut yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Strategi

Dalam pembelajaran tematik strategi dikembangkan berdasarkan jenis materi jenis materi yang akan disampaikan. Khusus untuk pembelajaran dikelas tinggi, maka pembelajaran lebih ditekankan pada upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan akal pikirannya .

³⁰ Trianto, Ibid, h. 160

Pembelajaran yang dikembangkan adalah dengan menggunakan pendekatan PAKEM atau pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Asumsinya adalah bahwa belajar dilakukan sebagai proses individual, proses sosial, belajar dapat dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, tak pernah berhenti kemudian membangun makna. Dengan pemahaman ini, maka PAKEM dilakukan sebagai sebuah proses pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

2. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran (Media dan Pengelolaan Kelas)

Dalam kegiatan pembelajaran ini harus diperhatikan dimana PAKEM dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mampu memberikan peserta keterampilan. Pengetahuan dan sikap untuk hidup. Dalam mengembangkan media dan pengelolaan kelas maka ciri-ciri dari pembelajaran PAKEM untuk tematik ini adalah multimetode, multimedia, praktis dan bekerja dalam tim, memanfaatkan lingkungan sekolah, serta multiapek yang terdiri atas logika, kinestetika,estetika dan etika.

Kelas yang dirancang untuk pembelajaran PAKEM pada kegiatan tematik tidak hanya melibatkan anak dalam merancang, memelihara dan mengembangkan suasana belajar. Akan tetapi juga melibatkan orang lain, seperti : kepala sekolah, guru, siswa lain, orang tua, masyarakat dan pemerintah.³¹

1.5 Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul :” Penggunaan Strategi PAKEM untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas I pada mata pelajaran IPA di SDN Kebon Gedang”, yang ditulis oleh Wida Ayuningtyas tahun ajaran 2016 Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung adapun hasil penelitian tindakan kelas

³¹ Mardianto, Ibid , h..90

yang dilaksanakan dengan subjek siswa kelas I dengan menggunakan strategi PAKEM menghasilkan peningkatan motivasi belajar dari setiap siklusnya. Siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 91% . nilai rata-rata yang didapat mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75 cukup baik, siklus II sebesar 84 baik serta peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 91% . nilai rata-rata yang didapat mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 68 (kurang), siklus II sebesar 78 (baik) dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan menggunakan strategi PAKEM dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi cuaca.

2. Skripsi yang berjudul : “ Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran IPS dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 17 Kota Cirebon”, yang ditulis oleh Uus Useri, tahun 2012. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Departemen Agama Republik Indonesia (RI). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran IPS ekonomi di kelas VII di SMPN 17 Kota Cirebon, berdasarkan uji koefisien korelasi didapat 0,51, dengan persamaan regresi linear $Y = 7,94 + 0,03 X$, dan juga jika diklasifikasikan maka 0,40, maka korelasi termasuk dalam kategori cukup. Oleh karena nilai KD sebesar 26,01% maka dapat diartikan bahwa penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran IPS dan pengembangan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 26,01%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasannya adalah karena penulis ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik dengan observasi langsung dan wawancara. Dalam hal ini ditegaskan oleh Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syahrums bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur penelitian statistik dan kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³² Termasuk dalam hal ini adalah gerakan sosial atau hubungan timbal balik antara penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di min glugur darat II Medan .

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Glugur Darat II Medan Kecamatan Medan Timur yang beralamat jalan pembangunan I NO. 51 Kecamatan Medan Timur. Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Maret

B. Subjek Penelitian

³² Salim dan Syahrums, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cipta Pustaka, hal.41

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan penulis. Spradley dalam Salim dan Syahrudin Menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.³³

Sebagai informan dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa orang informan data:

1. Guru Kelas 5 di MIN Glugur Darat II Medan
2. Kepala Sekolah di MIN Glugur Darat II Medan yang bernama Dra.Pesta Berampu, MA
3. Siswa – siswa di MIN Glugur Darat II Medan

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁴ penelitian ini dilakukan hanya berdasarkan data yang ada untuk mengambil informasi yang akurat serta mendalam melalui pengamatan dan melihat secara langsung

³³ Salim, *Ibid*, hal.142-143

³⁴ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hal.310

keadaan dilapangan agar penulis memperoleh gambaran serta informasi yang luas tentang permasalahan yang diteliti.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana penulis melihat serta mengamati fakta yang terjadi secara seksama terhadap gejala yang tampak pada informan penelitian, sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer* (pengamat). Disini peneliti mengamati tentang sekolah seperti : Biografi sekolah, visi dan misi sekolah, guru bidang studi dan peneliti juga membatasi penelitian tentang Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrums wawancara ialah percakapan yang bertujuan biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.³⁵

Dalam wawancara mendalam dapat dikatakan adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan diwawancarai (responden) serta tingkat pemahaman wawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden.³⁶

³⁵ Salim dan Syahrums, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung :Cipta Pustaka media, hal.119

³⁶ Effi Eswita, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal.132

Bedasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpul suatu informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab pula dengan lisan. Dalam wawancara ini ciri yang utama adalah adanya kontak langsung atau tatap langsung antara pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawab atau informasi atas pertanyaan yang telah diajukan tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.³⁷ Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan, tetapi dalam kegiatan ini didukung dengan instrumen sekunder, yaitu foto, catatan, dan dokumen-dokumen, yang berkaitan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini yakni melakukan Pendokumentasian terhadap kegiatan Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.

Alat Pengumpul Data

³⁷ Abdurrahmat Fathoni, (2007), *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hal. 112

1. Dokumen

a. Dokumen Pribadi

Dokumen Pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman seras keyakinan sendiri. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat suatu situasi sosial, arti pengalaman bagi dirinya, bagaimana ia melihat kenyataan dan seterusnya. Di sisi lain peneliti harus berusaha untuk mengetahui maksud membuat dokumen tersebut. Dokumen semacam ini dapat dikelompokkan yaitu :

- Catatan harian
- Log yaitu catatan harian mengenai orang lain
- Surat menyurat
- Auto biografi

a. Dokumen Resmi

Dokumen Resmi misalnya memo, catatan sidang, korespondensi, dokumen kebijakan, proposal, tata tertib, arsip dan seterusnya. Dokumen semacam ini ada beberapa jenis, yaitu:

- Dokumen Internal seperti memo, catatan kecil dan informasi lainnya yang diadakan dalam suatu organisasi, makin dekat hubungan peneliti dengan anggota organisasi makin mungkin mendapatkan bahan tersebut.
- Catatan mengenai siswa dan file pribadi.
- Statistik resmi dan data kuantitatif lainnya.

2. Instrumen Observasi

Tabel 2.1

Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

A. Identitas

Nama Sekolah : MIN Glugur Darat II

Kelas/Semester : VA/ II

Mata Pelajaran : Tematik

Materi Ajar : Keindahan Alam

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi			
		1	2	3	4
	A. Kegiatan Awal				
1	Guru membuka pelajaran dengan salam				✓
	B. Kegiatan Inti				
2	Guru tampak menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan jelas			✓	
3	Guru menggunakan metode ceramah dan permainan			✓	
4	Guru menyuruh peserta didik agar ikut peran aktif dalam sebuah permainan				✓

5	Guru menggunakan alat bantu seperti soal untuk mendukung permainan tersebut		✓		
6	Peserta didik tampak senang dan semangat adanya proses pembelajaran sambil bermain				✓
7	Guru menyuruh peserta didik untuk membaca buku tematik dalam hati	✓			
8	Guru melakukan tes tanya jawab	✓			
	C. Penutup				
9	Guru menyimpulkan isi pembelajaran yang telah disampaikan	✓			
10	Guru menutup pembelajaran	✓			
11	Pembelajaran ditutup dengan doa	✓			

Nama Sekolah : MIN Glugur Darat II

Kelas/Semester : VB/ II

Mata Pelajaran : Tematik

Materi Ajar : Lagu Gundul-Gundul Pacul

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi			
		1	2	3	4
	A.Kegiatan awal				
1	Guru membuka pelajaran dengan				✓

	diiringi salam dan doa				
2	Guru memberi motivasi				✓
3	Guru menyuruh peserta didik untuk membuat lagu dari setiap kelompok			✓	
4	Peserta didik sangat aktif dan senang				✓
	B. Kegiatan Inti				
5	Guru melanjutkan pembelajaran tentang gundul-gundul pacul	✓			
6	Guru menyuruh peserta didik untuk menyanyikan lagu gundul-gundul pacul bersama-sama				✓
7	Peserta didik sangat senang dan semangat				✓
	C. Penutup				
8	Guru menutup pembelajaran				✓
9	Pembelajaran ditutup dengan doa				✓

Nama Sekolah : MIN Glugur Darat II

Kelas/Semester : VC/ II

Mata Pelajaran : Tematik

Materi Ajar : Bubuy bulan

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi			
		1	2	3	4

	A. Kegiatan Awal				
1	Guru membuka pelajaran dengan diiringi salam dan doa				✓
	B. Kegiatan Inti				
2	Guru memulai pelajaran dengan menggunakan bernyanyi dan bermain				✓
3	Guru memberikan reward kepada peserta didik bag yang menang				✓
4	Guru membuat diskusi kelompok		✓		
5	Guru memberikan penugasan kepada peserta didik			✓	
6	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya		✓		
	C. Penutup				
7	Guru menjelaskan hasil kesimpulan			✓	
8	Guru menutup Pembelajaran		✓		
9	Pembelajaran ditutup dengan doa				✓

Nama Sekolah : MIN Glugur Darat II

Kelas/Semester : VD/ II

Mata Pelajaran : Tematik

Materi Ajar : Sejarah masa kemerdekaan

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi			
		1	2	3	4
	A. Kegiatan Awal				
1	Guru membuka pelajaran dengan diiringi salam dan doa				✓
2	Guru memberikan motivasi	✓			
	B. Kegiatan Inti				
3	Guru membuat diskusi kelompok dan pemberian tugas	✓			
4	Guru menunjukkan media yang akan digunakan		✓		
5	Guru membuat metode ceramah	✓			
6	Guru membuat metode tanya jawab	✓			
	C. Penutup				
7	Guru menjelaskan hasil kesimpulan pembelajaran				✓
8	Guru menutup pembelajaran			✓	
9	Pembelajaran ditutup dengan doa				✓

3. Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya MIN Glugur Darat II Medan?
2. Apa Visi, Misi, Indikator, dan Target MIN Glugur Darat II ?

3. Kurikulum apa yang menjadi Acuan oleh MIN Glugur Darat II Medan?
4. Apakah Fasilitas disekolah MIN Glugur Darat II ini sudah Mendukung Proses Pembelajaran?
5. Apakah Guru Tematik disekolah MIN Glugur Darat II ini sudah memakai Strategi PAKEM ?
6. Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM disekolah MIN Glugur Darat II?
7. Bagaimana Pembelajaran Tematik disekolah MIN Glugur Darat II?
8. Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II ?
9. Apakah Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik ini sangat penting diajarkan kepada siswa?
10. Apakah dengan adanya Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di sekolah MIN Glugur Darat II Medan sangat membantu proses belajar mengajar?
11. Sejak kapan guru di MIN Glugur Darat II ini menggunakan Strategi PAKEM?
12. Apakah dengan adanya Pembelajaran Tematik sangat mudah guru melakukan Proses Pembelajaran?
13. Apakah Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik khusus diajarkan oleh kelas tingkat tinggi?
14. Apakah Ibu mendukung apabila adanya Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II?
15. Apakah Ibu terkesan dengan adanya Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik yang diajarkan oleh guru di MIN Glugur Darat II?

B. Guru Kelas

1. Bagaimana Penggunaan strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik?
2. Bagaimana pemahaman Ibu/ Bapak mengenai Strategi PAKEM?
3. Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II ?
4. Bagaimana Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II ?
5. Bagaimana Reaksi anak-anak ketika Ibu/Bapak mengajar Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Strategi PAKEM?

6. Apakah Strategi PAKEM ini sudah cocok diajarkan untuk kelas 5 MI ketika mengajarkan Pembelajaran Tematik?
7. Pada saat Ibu/ Bapak mengajar Pembelajaran Tematik apakah Ibu/ Bapak memakai Media saat menggunakan Strategi PAKEM?
8. Media apa saja yang cocok dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan Strategi PAKEM?
9. Selain mengajar di dalam kelas apakah Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik ini pernah dilakukan di area luar sekolah?
10. Permainan apa yang cocok untuk mendukung strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik?
11. Apakah dengan menggunakan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik selalu harus dilakukan kerja kelompok?
12. Apakah Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik ini harus selalu ada nyanyi/ bersenang-senang?
13. Apakah dengan menggunakan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik lebih mudah dipahami oleh siswa?
14. Apakah dengan menggunakan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik siswa lebih aktif dalam proses Pembelajaran?
15. Apakah siswa disini merasa bosan ketika Ibu/ Bapak mengajar Tematik dengan menggunakan Strategi PAKEM?

C. Siswa-siswa

1. Bagaimana Pandangan adik-adik terhadap guru Tematik dalam mengajar?
2. Apakah guru Tematik sudah baik dalam menggunakan strategi, dan media dalam mengajar?
3. Bagaimana pendapat adik-adik terhadap guru Tematik dalam menggunakan media pembelajaran?
4. Bagaimana pendapat adik-adik terhadap guru Tematik dalam menggunakan Strategi PAKEM?
5. Bagaimana komunikasi guru Tematik dengan murid saat proses belajar mengajar?

6. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran di kelas yang aktif ?
7. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran dikelas yang kreatif?
8. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran dikelas yang efektif?
9. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran semakin menyenangkan?
10. Permainan apa yang kalian suka dalam penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik ?

4. Kriteria PAKEM

Tabel 2.2
Kriteria PAKEM di dalam kelas

Teacher action/aktivitas guru	Students' action/aktivitas siswa	Classroom situation/Suasana belajar	Student's product/Karya siswa	Classroom display/papan pajangan
Guru mendesain tempat duduk siswa	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	Suasana kelas aktif, menyenangkan	Siswa menghasilkan karya yang beragam	Kelas dipenuhi dengan hasil karya siswa dengan desain dan penataan yang menarik
Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran	Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi	Hidup, penuh dengan diskusi	Hasil karya siswa dapat digunakan sebagai sumber	Papan pajangan selalu bertambah dan berganti

			belajar	dengan hasil karya siswa atau dengan yang lainnya
Guru sebagai motivator	Siswa sebagai subyek dalam pembelajaran	Nyaman sehingga membuat siswa betah	Hasil karya siswa merupakan hasil belajar (kliping, peta, mading, puisi, gambar, lukisan, hasil karya, skema, tabel, model benda, idea atau gagasan, yang berguna dll)	Adanya papan reward sebagai penghargaan bagi siswa
Guru sebagai model bagi siswa	Terjadi diskusi kelas yang menarik (antar siswa, antar kelompok, siswa dengan guru			
Guru sebagai evaluator	Siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya			

	Siswa dapat menghargai karya sendiri maupun orang lain			
	Terjadi kerja sama yang positif antar siswa			

38

Keterangan :

Sangat baik = 75-100

Baik = 51-75

Cukup = 26-50

Rendah = 0-25

5. Foto

Foto yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat dibuat sendiri atau dibuat orang lain. Foto yang dibuat orang lain biasanya dalam bentuk album pribadi atau instansi yang disimpan sebagai arsip mengenai suatu kegiatan. Foto dapat memberikan gambaran umum tentang *setting* yang dapat memberikan informasi faktual serta dapat digunakan bersama informasi lainnya.

Foto dan film harus dipahami sesuai dengan konteks foto dibuat, siapa yang membuat dalam kondisi apa, cara pengambilan foto, kesadaran orang yang difoto. data observasi termasuk yang dibuat dengan video camera.³⁹

³⁸ <https://slideshare.net/mobile/kriteria> pakem

6. Rekaman

Dalam penelitian kualitatif rekaman dibutuhkan untuk merekam suara ketika sedang mewawancarai narasumber atau informan yang sedang diwawancarai. Dalam hal wawancara harus mempunyai bukti baik itu dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk rekaman agar hasil dari pada penelitian tersebut terbukti dari hasil rekaman wawancara tanpa adanya manipulasi data.

D. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrums menjelaskan bahwa Analisis Data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁴⁰

Dalam teknis Analisis Data, data yang dapat didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman: terdiri dari : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan.

³⁹ Salim dan Syahrums, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung :Cipta Pustaka Media, hal.126-127

⁴⁰ Salim dan Syahrums, *Ibid*, hal.145

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrur menjelaskan bahwa Reduksi Data diartikan sebagai proses pemeliharaan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan.⁴¹ Reduksi Data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Reduksi Data adalah proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dikelola. Tegasnya, Reduksi Data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrur Penyajian Data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴²

Penyajian Data berbentuk teks naratif berubah menjadi berbagai bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk suatu yang padu dan

⁴¹ Salim dan Syahrur, *Ibid*, hal.148

⁴²Salim dan Syahrur, *Ibid*, hal.48

mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan penyajian merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian Analisis Data. Maka proses selanjutnya adalah penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data. Proses Verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif. Tegasnya Redaksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai Pengujian Keabsahan Data yang diperoleh dari berbagai sumber berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, dan Triangulasi Waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Misalnya, melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk mengkaji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu pengambilan data mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara siang hari. Untuk itu, diperlukan pengujian pada waktu.⁴³

⁴³ Salim, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan :Perdana Publishing, hal.85

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran MIN Glugur Darat II Medan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur Darat II Medan berdiri sejak 1 November 2013 terletak di Pembangunan 1 Kecamatan Medan Timur kota Medan. Madrasah ini letaknya cukup strategis, karena berada dipinggiran jalan yang dilewati oleh kendaraan umum, hal ini menjadi salah satu nilai plus, sebab mudah dijangkau dari berbagai arah dan kenyataannya memang demikian, sehingga siswa-siswa yang belajar di MIN Glugur Darat II berasal dari berbagai penjuru di daerah kota medan.

2. Struktur Organisasi MIN Glugur Darat II Medan

Langkah yang dilakukan oleh kepada Madrasah MIN Glugur Darat II Medan Jln: Pembangunan 1 No. 51 kecamatan Medan Timur kota medan dalam menjalankan roda organisasi adalah menciptakan tugas dan petugas yang mengerjakan serta menetapkan persyaratan yang dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. dalam hal ini kepala madrasah dituntut untuk memperbaiki prinsip-prinsip organisasi seperti perumusan tujuan yang jelas, pembagian tugas yang tepat, pendelegasian yang jelas, dan rentang pengawasan yang efektif.

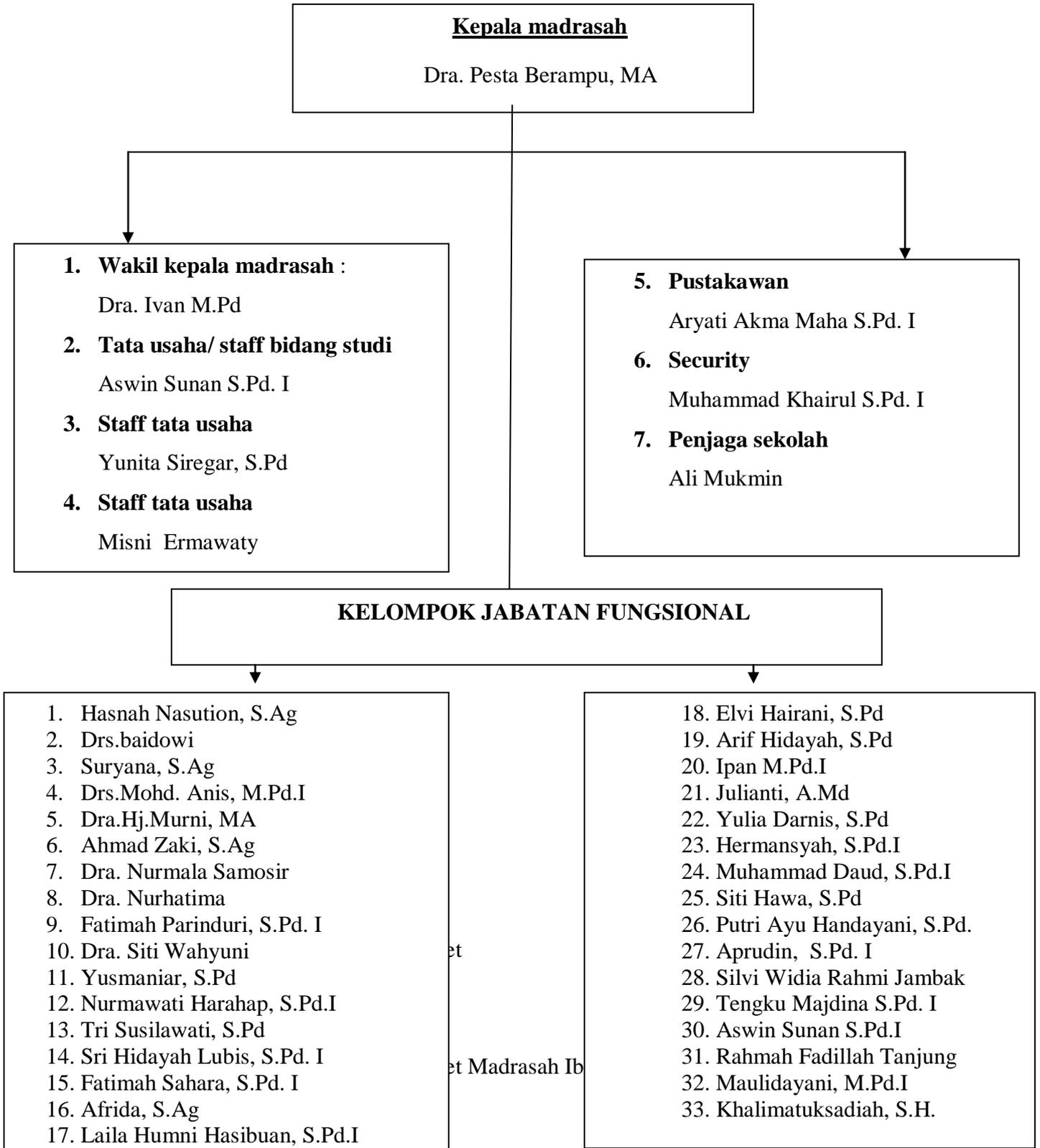
Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh MIN Glugur Darat II Medan Jln: Pembangunan I Kecamatan Medan Timur Area kota medan adalah struktur organisasi, karena melalui struktur organisasi tergambar jenis tentang system pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di madrasah ini. Struktur organisasi MIN Glugur Darat II Medan Jln: Pembangunan I No.51 Kecamatan Medan Timur kota medan merupakan sistem hubungna formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

Dari struktur organisasi tersebut bahwa kepala madrasah MIN Glugur Darat II Medan Jln: Pembangunan I no.51 Kecamatan Medan Timur area kota medan memiliki wewenang dalam mengelola komunikasi internal guna mengembangkan kompetensi guru, namun tanggung jawab itu bukan mutlak hanya berada pada kepala madrasah saja, juga dibantu oleh wakil kepala madrasah dalam mengelola madrasah yang sedang dipegang oleh kepala madrasah.

Tabel 2.3:

STRUKTUR ORGANISASI MIN GLUGUR DARAT II MEDAN

TAHUN PELAJARAN 2017-2018



Visi, Misi, Indikator, Target Madrasah Ibtidaiyah Negari Glugur Darat
II Kecamatan Medan Timur kota Medan

Tabel 2.4:

ASPEK	URAIAN
VISI	Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi, cerdas, terampil dan berakhlak mulia serta Mencintai Lingkungan.
MISI	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan guru yang berprestasi dan profesional b. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi c. Meningkatkan anak didik yang berprestasi d. Melatih anak untuk cerdas dan terampil e. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia f. Menciptakan lingkungan madrasah yang berseri (bersih, sejuk, rapi, dan indah)
INDIKATOR	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru harus punya Pendidikan S1 dan Sertifikasi, dengan melaksanakan PAIKEM b. Siswa punya daya saing, cerdas dan terampil c. Mampu meningkatkan nilai UN dan UAM serta dapat melanjutkan kejenjang SLTP d. Memiliki keterampilan sesuai bakat dan minatnya dalam menatap kemajuan teknologi e. Dapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari – hari, baik dilingkungan keluarga, maupun masyarakat f. Seluruh warga sekolah dapat menciptakan lingkungan bersih
TARGET	<ul style="list-style-type: none"> a. Tamatan MIN Glugur Darat II dapat melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi dengan nilai prestasi yang

	<p>baik</p> <p>b. Tamatan MIN Glugur Darat II mempunyai keterampilan yang sesuai dengan bakatnya</p> <p>c. Tamatan MIN Glugur Darat II menjadi contoh dalam kehidupan keluarga dan masyarakat</p> <p>d. Pendidik/Tenaga Kependidikan bekerja Profesional sesuai bidang masing-masing.</p> <p>e. Warga sekolah cinta akan lingkungan.</p>
--	--

44

Merujuk pada visi, misi, target, dan indikator dapat dilihat bahwa MIN Glugur Darat II Medan Jln. Pembangunan I Kecamatan Medan Timur Kota Medan memiliki siswa dan siswi yang taat beragama dengan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler dan memberikan pendidikan serta bimbingan kepada anak-anak yang sedang berada pada tingkat pendidikan dasar, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas yang setiap harinya dianjurkan untuk sholat dzuhur di mesjid berjamaah setiap harinya dengan semua kelas.

4. Keadaan Guru dan Pegawai MIN Glugur Darat II Medan

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Dalam hal ini, selain diperlukan kepala madrasah yang profesional, diperlukan juga para guru yang profesional di bidangnya. Adapun guru yang profesional adalah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik ketika jalannya proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan minat dan perkembangan siswa, keinginan masyarakat, dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah ada. Adapun daftar guru-guru yang menjadi tenaga pendidik di MIN Glugur Darat II Medan adalah sebagai berikut.

⁴⁴ Data diperoleh dari Observasi, Wawancara Tata Usaha MIN Glugur Darat II Medan, Rabu 4 April 2018

Tabel 2.5:

Keadaan Guru dan Pegawai

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Dra. Pesta Berampu, MA	Kepala Madrasah
2.	Misni Ernawaty	Staff Tata Usaha
3.	Yunita Siregar, S. Pd	Staff Tata Usaha
4.	Aryati Akma Maha, S.Pd.I	Pustakawan
5.	Hermansyah, S.Pd.I	Guru Kelas
6.	Julianti, A.M.d	Operator Tata Usaha/ B. Pembantu
7.	Drs.Mohd. Anis, M.Pd.I	Guru Kelas
8.	Dra. Hj. Murni, MA	Guru Kelas
9.	Ahmad Zaki, S.Ag	Guru Kelas
10.	Dra. Nurmala Samosir	Guru Kelas
11.	Hasnah Nasution, S.Ag	Guru Kelas
12.	Drs. Baidowi	Guru Kelas
13.	Suryana, S.Ag	Guru Kelas
14.	Dra. Nurhatima	Guru Kelas

15.	Fatimah Parinduri, S.Pd.I	Guru Kelas
16.	Dra. Siti Wahyuni	Guru Kelas
17.	Yusmaniar, S.Pd	Guru Kelas
18.	Nurmawati Harahap, S.Pd.I	Guru Kelas
19.	Tri Susilawati, S.Pd	Guru Kelas
20.	Sri Hidayah Lubis, S.Pd.I	Guru Kelas
21.	Afrida, S.Ag	Guru Kelas
22.	Laila Hummi Hasibuan, S.Pd.I	Guru Kelas
23.	Maulidayani, M.Pd.I	Guru Kelas
24.	Khalimatuksadiah, S.H.I	Guru Kelas
25.	Ipan, M.Pd. I	Guru Kelas/Wakil Kepala madrasah
26.	Aswin Sunan, S.Pd. I	Guru Bidang Studi/ Staff tata usaha bidang studi
27.	Fatimah Sahara, S. Pd. I	Guru Bidang Studi
28.	Elvi Hairani, S. Pd	Guru Bidang Studi
29.	Arif Hidayat, S.Pd	Guru Bidang Studi
30.	Muhammad Daud,S.Pd.I	Guru Bidang Studi

31.	Siti Hawa, S.Pd	Guru Bidang Studi
32.	Putri Ayu Handayani, S.Pd	Guru Bidang Studi
33.	Apruddin, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
34.	Silvi Widia Rahmi Jambak	Guru Bidang Studi
35.	Tengku Majdina, S. Pd. I	Guru Bidang Studi
36.	Rahmah Fadillah Tanjung	Guru Bidang Studi
37.	Muhammad Khairul, S. Pd. I	Security
38.	Ali Mukmin	Penjaga Sekolah
39.	Yulia Darnis, S.Pd	Guru Kelas

45

Dari tabel diatas hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru MIN Glugur Darat II Medan sebagian guru berlatar belakang sarjana dan sebagian guru lagi tidak berlatar belakang sarjana. Hal ini berarti guru-guru yang mengajar di MIN Glugur Darat II Medan sudah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana.

⁴⁵ Data diperoleh melalui Tata Usaha MIN Glugur Darat II Medan, Rabu, 4 April 2018

5. Keadaan Peserta Didik MIN Glugur Darat II Medan

Peserta didik MIN Glugur Darat II Medan berjumlah 647 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut.

- a. Keadaan peserta didik di MIN Glugur Darat II Medan Berdasarkan jenjang Kelas

Tabel 2.6 :
Keadaan Peserta didik

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I A	42
2.	Kelas I B	43
3.	Kelas I C	27
4.	Kelas II A	43
5.	Kelas II B	41
6.	Kelas II C	29
7.	Kelas III A	44
8.	Kelas III B	45
9.	Kelas III C	29
10.	Kelas IV A	39
11.	Kelas IV B	35
12.	Kelas IV C	23
13.	Kelas V A	36
14.	Kelas V B	34
15.	Kelas VC	24
16.	Kelas V D	20
17.	Kelas VI A	38
18.	Kelas VI B	36
19.	Kelas VI C	19
	Jumlah	647

- b. Keadaan peserta didik di MIN Glugur Darat II Medan berdasarkan jenis Kelamin

Tabel 2.7:
Keadaan Peserta Didik

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	322
2.	Perempuan	325
	Jumlah	647

47

6. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, MIN Glugur Darat II Medan, menyediakan sarana dan prasaena sebagaimana tertera dalam tabel berikut.⁴⁸

⁴⁶ Data diperoleh melalui Tata Usaha MIN Glugur Darat II Medan, Rabu, 4 April 2018

⁴⁷ Data diperoleh melalui Tata Usaha MIN Glugur Darat II Medan, Rabu, 4 April 2018

Tabel 2.8

Sarana dan Prasarana

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang belajar	9
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Kamar Mandi	4

49

B. Temuan Khusus

Temuan Khusus dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan. Dan sekaligus mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, berikut ini telah diperoleh hasil dari lapangan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur

Strategi Pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Istilah “ Aktif “ dalam PAKEM dimaksudkan guru menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif bertanya atau mengemukakan pendapat. “ Kreatif” dimaksudkan agar guru menciptakan suasana belajar yang beragam, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, “ Efektif” dimaksudkan agar guru menciptakan suasana belajar secara maksimal dengan memanfaatkan sumber belajar. “

⁴⁹ Data diperoleh melalui Tata Usaha MIN Glugur Darat II Medan, Rabu, 4 April 2018

Menyenangkan” dimaksudkan agar guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik senang mengikuti pelajarannya termasuk senang pada guru .

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Glugur Darat II Ibu Dra. Pesta Berampu, MA Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur memberikan jawaban sebagai berikut:⁵⁰

“ Penggunaan Strategi PAKEM disekolah ini sudah cukup bagus karena guru-guru disini sudah membuat peserta didik ini dalam belajar Aktif, Kreatif apabila dibuatnya juga sebuah keterampilan yang menarik, dan anak disini juga suka adanya permainan dimana itu belajar sambil bermain diluar sekolah apalagi mereka suka yang namanya dialam terbuka. Jadi dalam penggunaan Strategi PAKEM disekolah ini sudah tentu anak peserta didik disini sangat menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan dan jenuh”.

Dari uraian wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah di MIN glugur Darat II Medan bahwa Penggunaan Strategi PAKEM disekolah ini sudah cukup bagus, dan disini juga anak didik belajar secara aktif, kreatif apabila guru disini membuat sebuah keterampilan yang menarik dan belajar sambil bermain di luar sekolah, jadi guru disini dalam penggunaan Strategi PAKEM sudah tentu membuat anak disini sangat menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwasannya Ibu Dr. Pesta Berampu M, A telah mengatakan yaitu :

1. Ibu Suryana, S.Ag, dalam penggunaan strategi PAKEM sering memakai permainan, tapi Ibu Suryana tidak hanya membuat permainan saja tetapi metode ceramah, dalam proses pembelajaran Ibu Suryana lebih dominan fokus ke permainan sehingga anak didik disini tidak bosan dan jenuh.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Pesta Berampu, MA selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 5 April 2018 pukul 09.00 Wib

2. Ibu Dr.Nurhatima dalam penggunaan strategi PAKEM membuat sebuah lagu dimana lagu tersebut lagu islami yang dijadikan bukti pembelajaran yang menyenangkan.
3. Ibu Dr. Nurmala Samosir dalam penggunaan strategi PAKEM ini membuat keterampilan yang menarik, dan ada juga lagu beserta games yang di buat, pembelajaran yang sangat efektif dan efisien.
4. Bapak Ivan M.Pd dalam penggunaan strategi PAKEM ini lebih ke praktek ketimbang membuat lagu, ada juga permainan yang dibuat seperti buat gambar-gambar sejarah kemerdekaan dan gambar tersebut ditempel lalu dipajangkan di kelasnya.⁵¹

Diketahui bahwa dari hasil wawancara dengan guru kelas VA Mata Pelajaran Tematik yaitu Ibu Suryana, S.Ag, beliau memberi jawaban sebagai berikut:⁵²

“ Penggunaan Strategi PAKEM disekolah ini sudah bagus, apalagi anak didik disini suka belajar sambil bermain maka guru disini tidak akan bosan dengan menggunakan Strategi PAKEM, mereka disini pun kebanyakan suka bernyanyi sehingga mereka tidak terlihat bosan, dan mereka juga punya jiwa yang sosial terhadap kelompok diskusinya dalam kekompakan sebuah permainan.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan penggunaan strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Ibu Suryana, S.Ag adalah sebagai berikut :

1. Ibu Suryana menggunakan permainan dimana permainan disini permainan famiy 100
2. Ibu Suryana menyuruh anak-anak didiknya agar ikut peran aktif dalam sebuah permainan.

⁵¹ Pengamatan yang dilakukan di Ruang Kantor Kepala sekolah, pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 09-00-10.00

⁵² Wawancara dengan Guru Kelas VA Mata pelajaran Tematik, pada tanggal 4 April 2018 pukul 14.30 Wib

3. Dalam permainan Familiy 100 Ibu Suryana memberikan soal apabila salah satu anak murid tersebut berhasil menjawab akan diberikan hadiah.
4. Disini pun anak-anak tampaknya sangat senang adanya dibuat sebuah permainan jadi anak-anak disini sangat semangat dalam proses pembelajaran yang dibuat sambil bermain
5. Selanjutnya Ibu Suryana menyuruh anak-anak tersebut untuk membaca buku nya dalam hati sehingga sewaktu ditanya anak didik nya tersebut bisa menjawab pertanyaan dari Ibu Suryana.⁵³

Hal yang sama juga diungkapakna oleh Ibu Dra. Nurhatima, guru Kelas VB mata Pelajaran Tematik beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut :⁵⁴

“ Kalau penggunaan Strategi PAKEM ini sudah cocok, dan sudah memang menyenangkan bagi anak peserta didik jadi mereka disini tidak akan bosan dan mereka pun suka membuat sebuah ide dalam atau istilah buat lagu dalam satu grup dalam diskusi berkelompok”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan penggunaan strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Ibu Dr. Nurhatima adalah sebagai berikut :

1. Ibu Nurhatima memulai pelajaran dengan diiringin salam dan doa.
2. Ibu Nurhatima sebelum memulai pelajaran ia menyuruh anak-anak untuk membuat lagu atau iyel-iyel dari setiap kelompok.
3. Dalam pembuatan iyel-iyel tersebut anak-anak sangat aktif dan senang disini pun mereka mempunyai gaya dan kekompakan dalam kelompok.
4. Setelah selesai dalam pembuatan iyel-iyel atau Ibu Nurhatima melanjutkan pelajaran tentang Lagu Gundul-gundul Pacul disini pun anak sangat senang dan bahagia apalagi adanya sebuah lagu, mereka lebih suka bernyanyi.

⁵³ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VA Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 14.30-16.00

⁵⁴Wawancara dengan Guru Kelas VB Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 4 April 2018, pukul 13.00 Wib

5. Selanjutnya Ibu Nurhatima menyuruh anak-anak didiknya untuk menyanyikan lagu gundul-gundul pacul bersama-sama. Disini pun anak tersebut sangat aktif, dan senang sehingga mereka tidak bosan⁵⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dra.Nurmala Samosir, Guru Kelas VC mata pelajaran tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:⁵⁶

“ Penggunaan Strategi PAKEM ini sangat senang dan penilaian sangat bagus, sehingga anak disini tidak membosankan bagi pelajar yang kita ajarkan, Strategi PAKEM ini sudah bagian dari menyenangkan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas, disini juga mereka memakai alat media yang seadanya saja misalnya infokus”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan penggunaan strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Ibu Dr. Nurmala Samosir adalah sebagai berikut:

1. Ibu Nurmala Samosir dalam menggunakan pembelajaran Strategi PAKEM dengan cara bernyanyi dan bermain.
2. Nyanyian yang dibuat oleh Ibu Nurmala Samosir yaitu lagu Bubuy bulan dan permainan yang dilakukannya adalah permainan bisik-bisikan.
3. Dalam permainan bisik-bisikan ini, Ibu Nurmala membisikkan anak anak didiknya lalu anak tersebut melanjutkan bisik-bisikan kepada temannya
4. Apabila anak-anak tersebut selesai membisikkan ketemannya, selanjutnya temannya tersebut menjawab apa yang didengarkan dari bisikan temannya yang sebelumnya.
5. Apabila anak tersebut benar menjawab maka anak tersebut akan mendapatkan reward apabila salah anak tersebut mendapatkan hukuman

⁵⁵ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VB Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 26 Maret 2018 , pukul 15.00-14.30

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Kelas VC Mata Pelajaran Tematik, pada Tanggal 5 April 2018, pukul 13.00 Wib

6. Reward yang diberikan Ibu Numala Samosir berupa permen dan hukumannya yang diberikan Ibu Nurmala Samosir adalah bernyanyi sambil menari.
7. Selanjutnya Ibu Nurmala Samosir menyuruh anak didiknya untuk menyanyikan kembali lagu Bubuy bulan sehingga mereka tampak sangat senang dan tidak bosan dalam pembelajaran.⁵⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Dra. Ivan M.Pd. Guru Kelas VD mata pelajaran Tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:⁵⁸

“Penggunaan Strategi PAKEM ini merupakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan lebih memahami dalam pembelajaran, dan disini saya sebagai guru harus lebih mampu lagi berkreasi, berinovasi dalam strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan mereka lebih cepat menerima pembelajaran, dari semester 1 sampai saat ini belum pernah belajar bersifat *IT* tapi bisa juga memakai infokus, tapi setelah diklat ini nanti dibuat perubahan lebih diaktifkan lagi pembelajaran dan memakai berbasis *TIK* (Teknologi informasi Komunikasi) seperti dalam pembuatan power point, video supaya bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan penggunaan strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Bapak Dr. Ivan M.Pd adalah sebagai berikut:

1. Bapak Ivan membuat diskusi kelompok dimana mereka diberi tugas tentang sejarah masa kemerdekaan.
2. Setelah membuat tugas tentang sejarah masa kemerdekaan bapak Ivan membuat sebuah permainan yaitu permainan obat nyamuk dimana 2 orang anak menjaga tempat setelah itu kawannya berlari masuk tempat yang dijaga.
3. Selanjutnya anak didik tersebut menjawab soal yang diberikan oleh bapak Ivan dimana soal tersebut berupa t

⁵⁷ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VC Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 31 Maret 2018, pukul 14.30-16.00

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Kelas VD Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 19 April 2018, pukul 13.45 Wib

4. teka teki silang. Setelah permainan selesai anak- anak menjawab bersama-sama soal tersebut, siapa yang benar akan diberi hadiah uang RP.2000 dan permen.⁵⁹

Dari uraian wawancara dengan guru-guru Tematik mengenai penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II adalah sudah sangat bagus dan disini mereka sangat senang adanya sebuah permainan apalagi sekarang mereka sudah menggunakan infokus dan pembelajaran ini membuat anak semakin aktif dalam belajar dan guru disini bisa berkreasi dan berinovasi dalam kekreatifan seorang guru. Jadi disini juga mereka menggunakan alat-alat media seadanya saja tanpa menyusahkan anak-anak didik disini.

2. Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibu Dra. Pesta Berampu MA. Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II, beliau memberi jawaban sebagai berikut :⁶⁰

“ Sudah berjalan dengan baik dengan sesuai kita harapkan dari guru-guru tematik. Jadi mereka tidak ada lagi kebingungan mengajarkan anak-anak didik dengan pembelajaran tematik karena mereka sudah terbiasa mengajarkan tematik sesuai dengan kita lihat juga kemampuan anak- anak disini”.

Dari uraian wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah di MIN glugur Darat II Medan bahwa Pembelajaran Tematik disini sudah berjalan dengan baik sesuai ibu kepala sekolah inginkan, dan guru disini tidak ada

⁵⁹ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VD Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 31 Maret 2018, pukul 13.45-14.15

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Pesta Berampu, MA selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 5 April 2018 pukul 09.00 Wib

kebingungan dalam mengajarkan tematik, mereka juga melihat kemampuan anak didiknya sampai mana proses pembelajaran yang ia pahami.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwasannya Ibu Dr. Pesta Berampu M, A telah mengatakan yaitu :

1. Ibu Suryana S. Ag Pembelajaran Tematik ini ibu suryana menggunakan metode ceramah, agar anak didik ini bisa mengingat kembali pembelajaran yang lalu karena mereka sudah terbiasa pakai KTSP, maka dalam pembelajaran tematik ini mereka benar-benar harus ekstra belajar sampai tematik itu dapat dicerna.
2. Ibu Dr. Nurhatima Pembelajaran Tematik ini pembelajaran terpadu jadi Ibu Nurhatima dalam proses pembelajarannya mereka lebih menggunakan lagu agar dengan lagu tersebut mereka ingat dan mudah memahami materi tersebut.
3. Ibu Dr.Nurmala Samosir Pembelajaran Tematik yang ia lakukan tergantung pada kemampuan anak didiknya, karena dilihat dari segi kognitifnya masiha ada yang belum paham, Ibu Nurmala Samosir juga membuat sistem kerja kelompok dalam proses pembelajaran terpadu.
4. Bapak Dr. Ivan M.Pd Pembelajaran Tematik yang digunakan kebanyakan praktek di dalam kelas, ada juga diluar lapangan sehingga pembelajaran tematik yang ia jelaskan dapat mencerna kognitif anak-anak didiknya.⁶¹

Diketahui bahwa dari hasil wawancara dengan guru kelas VA Mata Pelajaran Tematik yaitu Suryana, S.Ag, beliau memberi jawaban sebagai berikut:⁶²

“ Pembelajaran Tematik ini pembelajaran mengaitakan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya jadi tematik disini merupakan kumpulan semua mata pelajaran kalau dalam pembelajarannya kita lihat situasi anak

⁶¹ Pengamatan yang dilakukan di Ruang Kantor Kepala sekolah, pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 09-00-10.00

⁶² Wawancara dengan Guru Kelas VA Mata pelajaran Tematik, pada tanggal 4 April 2018 pukul 14.30 Wib

mana yang mereka mau dalam pemberian materi terkadang materi ini tidak semua tersangkut dalam otak anak jadi pembelajaran ini dibuat sesuai dengan kemampuan mereka yang bagaimana paham mereka atau dengan cara memberi diskusi kelompok, menjawab secara individual”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Ibu Suryana, S.Ag adalah sebagai berikut:

1. Ibu Suryana menggunakan metode ceramah.
2. Ibu Suryana membuat diskusi kelompok.
3. Ibu Suryana memberikan tes tanya jawab kepada masing-masing kelompok.
4. Ibu Suryana membuat soal di depan papan tulis agar anak yang duduk disetiap kelompok bisa menjawab pertanyaan soal tersebut.⁶³

Hal yang sama juga diungkapkannya oleh Ibu Dra. Nurhatima, guru Kelas VB mata Pelajaran Tematik beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:⁶⁴

“Dalam pembelajaran ini anak-anak disini sudah dibuat diskusi kelompok jadi bagi mereka yang tidak mengerti akan menanyakan lebih paham lagi supaya mereka disini tidak kebingungan dalam proses pembelajaran terkadang disini dibuat tanya jawab, bernyanyi, bermain, kebanyakan mereka disini suka bermain, sebagai guru saya hanya memfasilitasi apa yang ada dalam dikelas.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Ibu Dr. Nurhatima adalah sebagai berikut:

1. Ibu Nurhatima menjelaskan materi yang akan disampaikan
2. Ibu Nurhatima membuat diskusi kelompok.

⁶³ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VA Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 14.30-16.00

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Kelas VB Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 4 April 2018, pukul 13.00 Wib

3. Ibu Nurhatima memberikan materi pembelajaran kepada masing-masing kelompok.
4. Ibu Nurhatima menyuruh anak-anak didiknya untuk mempersentasikan hasil diskusi tersebut.
5. Ibu Nurhatima membuat sebuah lagu sehingga anak didik ini dapat fokus dalam pembelajaran.
6. Ibu Nurhatima mengulang kembali pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya.⁶⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dra.Nurmala Samosir, Guru Kelas VC mata pelajaran tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“Memang disini ada tantangan dan ada rintangan juga cuman anak-anak itu masih bisa mengikuti, tetapi tidak semaksimal mungkin yang diharapkan, karena tematik ini baru saja dibuka tahun ini, jadi disini masih barulah belajar tematik, jadi sebagai guru disini hanya bisa mengajarkan anak-anak semampunya dan sebisa mungkin.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Ibu Dr. Nurmala Samosir adalah sebagai berikut:

1. Ibu Nurmala Samosir membuat metode ceramah
2. Ibu Nurmala Samosir membagikan tugas individu
3. Ibu Nurmala Samosir membuat sebuah lagu
4. Ibu Nurmala Samosir membuat permainan yang menarik agar anak-anak dapat aktif dan partisipasi dalam pembelajaran
5. Ibu Nurmala Samosir memakai media yang alami seperti tumbuh-tumbuhan.⁶⁶

⁶⁵ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VB Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 26 Maret 2018 , pukul 15.00-14.30

⁶⁶ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VC Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 31 Maret 2018, pukul 14.30-16.00

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Dra. Ivan M.Pd. Guru Kelas VD mata pelajaran Tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:⁶⁷

“ Kalau pembelajaran tematik di kelas 5 ini temanya sampai tema 9, sekarang sudah tema 8 intinya ada kekurangan dan kelebihan tapi kalau dari sistem pembelajaran memang anak-anak lebih banyak mencari dan mengeksplor jadi dalam hal diskusi anak banyak *face to face* disini pun ada juga kendala yaitu dalam sistem penilaian harus per bidang studi karena dirapot juga dikasih perbidang studi juga, hanya saja pembelajarannya yang harus tematik, penilaian tetap saja seperti KTSP, hanya formatnya saja berbeda KI 1 KI 2 itu ke sikap kalau KI 3 lebih kognitif pakem keterampilan.

Dari uraian wawancara dengan guru-guru Tematik mengenai pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Medan adalah pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang mengkaitkan satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran tematik ini guru juga harus melihat situasi dan kondisi anak bagaimana anak itu mau dalam proses pembelajaran, dan disini juga guru memberikan metode tanya jawab, bernyanyi, dan bermain, tapi kebanyakan anak-anak disini suka adanya bermain. Begitu juga dalam pembelajaran ini guru banyak sekali tantangan dan rintangan yang terdapat dalam pembelajaran tetapi anak didik disini bisa mengikuti pembelajarannya walaupun tidak semaksimal mungkin yang diharapkan, tetapi intinya dalam pembelajaran disini ada kelebihan dan kekurangan, disini juga sistem penilaiannya per bidang studi, hanya saja pembelajarannya harus tematik, dan penilaiannya saja yang tetap KTSP, begitu juga disini ada format KI 1 K2 itu kedalam sikap sedangkan K3 lebih kognitif dan keterampilan.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Bapak Ivan M.Pd adalah sebagai berikut:

1. Bapak Ivan M.Pd menjelaskan materi yang akan disampaikan.

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Kelas VD Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 19 April 2018, pukul 13.45 Wib

2. Bapak Ivan M.Pd membuat anak diskusi kelompok.
3. Bapak Ivan M.Pd memberi tugas kepada masing-masing kelompok
4. Bapak Ivan M.Pd menyuruh anak didik perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi tersebut.
5. Bapak Ivan M.Pd memberikan soal untuk tugas dirumah agar mereka dapat rajin belajar setiap harinya untuk pekerjaan sehari-hari.⁶⁸

Kemudian hasil wawancara dengan siswa-siswi terkait pembelajaran Tematik yaitu Adinda Puspita Sari kelas VD sebagai berikut:⁶⁹

“ Kalau menurut kami Pembelajaran Tematik guru Tematik yaitu kalau guru Tematik yang mengajar saya yaitu Bapak Ivan M.Pd, beliau bagus dalam mengajar kami. Kami paham dengan bapak Ivan ajarkan, kalau kami belum paham dengan pelajaran Tematik yang disampaikan, beliau mengulang kembali pelajaran tersebut sehingga kami benar-benar paham. Dalam mengajar pun beliau selalu memberikan ilmunya kepada kami dengan apa yang beliau ketahui, dan apabila teman kami ada yang mempunyai masalah beliau selalu hadir untuk memberikan semangat dan selalu memotivasi kami agar supaya selalu giat untuk belajar.

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa VB oleh Siti Aulia Rejeki tentang pandangan mereka terhadap Guru Tematik yaitu Ibu Dr. Nurhatima, sebagai berikut:⁷⁰

“ Menurut kami Bu Nurhatima kalau mengajar sudah bagus membuat kami paham, karena ketika Ibu Nurhatima itu menyampaikan pelajaran Tematik itu jelas sehingga kami paham dengan yang disampaikan. Apabila ada proses pembelajaran beliau membuat diskusi beberapa kelompok kemudian mempersentasikan didepan kelas kami pun bersungguh-sungguh

⁶⁸ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VD Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 31 Maret 2018, pukul 13.45-14.15

⁶⁹ Wawancara dengan siswa kelas VD, pada tanggal 19 April 2018, pukul 16.00 Wib

⁷⁰ Wawancara dengan siswa kelas VB, pada tanggal 4 April 2018, pukul 15.00 Wib

walaupun ada juga kawan-kawan yang main-main. Kadang-kadang juga ibu Nurhatima Menggunakan metode pelajaran tanya jawab, lalu bernyanyi, makanya kami disini sangat senang ketika proses belajar dan terkadang juga Ibu Nurhatima menggunakan metode pelajaran dengan monoton yaitu ceramah, makanya kami terkadang juga bosan ketika proses belajar.

Hasil wawancara dengan siswa-siswi di MIN Glugur Darat II Medan bahwa Pembelajaran Tematik guru Tematik disekolah tersebut sudah cukup bagus dan baik dalam proses pembelajaran, walaupun demikian masih ada jga kekurangan yang ada yang kiranya harus diperbaiki untuk menjadi guru yang professional dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) untuk terciptanya anak-anak yang berprestasi.

3. Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur

Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun sekolah. Maka ada upaya dalam penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik yang sangat berpengaruh satu dengan yang lainnya, yaitu suatu upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan. Unsur-unsur mempersiapkan dalam pembelajaran tersebut yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan PAKEM atau pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Maka PAKEM ini dilakukan sebuah proses pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga aktif namun tetap menyenangkan.

2. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran (Media dan Pengelolaan Kelas)

Kelas yang dirancang untuk pembelajaran PAKEM pada kegiatan Tematik tidak hanya melibatkan anak dalam merancang, memelihara dan mengembangkan suasana belajar. Akan tetapi juga melibatkan orang lain, seperti : kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dra. Pesta Berampu MA. Bagaimana penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II, beliau memberi jawaban sebagai berikut : ⁷¹

“Bahwasanya Guru disini menggunakan Strategi PAKEM dalam tematik melalui media pembelajaran, metode pembelajaran yang bermacam-macam, melibatkan siswa dalam pembelajaran, membawa anak keluar sekolah atau alam, jadi dengan adanya penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik di sekolah ini anak semakin senang dan semakin semangat dalam proses belajar mengajar. apalagi mereka disini sangat menyukai adanya permainan dalam pembelajaran sehingga mereka disini tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar maka dari itu guru disini sangat aktif dan kreatif membuat anak didiknya agar mereka senantiasa selalu senang dan bersemangat “.

Dari uraian wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah di MIN Glugur darat II Medan bahwa penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik memang sangat penting dan wajib untuk digunakan oleh semua guru yang mengajar peserta didik disekolah. Guru harus mampu membuat anak didiknya sangat aktif belajar sehingga mereka tidak bosan dan jenuh maka dari itu guru harus bisa melibatkan anak ke dunia luar lapangan sehingga peserta didik sangat menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwasannya Ibu Dr. Pesta Berampu M, A telah mengatakan sebagai berikut:

1. Kalau Ibu Suryana dalam proses pembelajaran Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik terkadang buat metode ceramah, tanya jawab, lalu bermain tapi keseringan memakai permainan.
2. Kalau Ibu Nurmala Samosir dalam proses pembelajaran penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik selalu membuat iyel atau lagu sebelum memulai pelajaran, lalu membuat games yang menarik

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Pesta Berampu, Ma selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 5 April 2018, pukul 09.00 Wib

3. Kalau Ibu Nurhatima dalam proses pembelajaran penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik membuat anak- anak disini bermain di lapangan sehingga anak murid disini tidak bosan, kadang juga membuat kreativitas kerajinan tangan yang mereka sukai.

4. Kalau Bapak Ivan M.Pd dalam proses pembelajaran penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik kadang mebuat metode ceramah, dan diskusi, tapi ada juga permainan yang dibuat bapak ivan agar anak disini tidak bosan dan kebanyakan mereka membuat permainan.⁷²

Diketahui bahwa hasil wawancara dengan Guru kelas VA mata pelajaran Tematik yaitu Suryana, S.Ag, beliau memberi jawaban:⁷³

“Anak didik disini merasa senang dan gembira apalagi dalam pembelajarannya mereka sangat aktif dan efektif apabila dilakukan sebuah permainan atau bernyanyi jadi dalam pembelajaran tematik mereka sangat suka nyanyi sambil bermain, maka dari itu saya disini melihat juga kondisi anak juga apa yang mereka mau dalam sebuah pembelajaran tematik ini jadi anak disini pun akan partisipasi dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Ibu Suryana, S.Ag yaitu :

1. Ibu Suryana membuka pelajaran dengan salam
2. Ibu Suryana menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan
3. Ibu Suryana menggunakan metode ceramah dan bermain.
4. Sebelum memulai pelajaran ibu suryana menyuruh anak didiknya membaca dalam hati tentang keindahan alam yang ada di indonesia.

⁷² Pengamatan yang dilakukan di Ruang Kantor Kepala sekolah , pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 09-00-10.00

⁷³ Wawancara dengan Guru Kelas VA Mata pelajaran Tematik, pada tanggal 4 April 2018, pukul 14.30 Wib

5. Setelah mereka membaca dalam hati langkah selanjutnya ibu suryana memberikan tugas tanya jawab dimana ditanyakan secara individu mengenai keindahan alam tersebut.
6. Setelah itu ibu suryana juga memberikan permainan yang cocok untuk mereka seperti permainan family 100 siapa yang bisa menjawab ia akan mendapatkan reward seperti tepuk tangan dan hadiah permen. Dengan senang hati anak didik tersebut sangat aktif sehingga membuat mereka ingin sekali menambah pengetahuan yang ada pada diri mereka. Anak-anak disini pun sangat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak bosan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas.⁷⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh yaitu Ibu Dra. Nurhatima, guru kelas VB mata pelajaran Tematik beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut :⁷⁵

“Dalam pembelajaran tematik disini sudah berjalan bagus, karena anak-anak ini semangat apalagi dibagikan kelompok, yang anak disini yang tidak tahu menjadi tahu, bagi anak yang diam akan ikut partisipasi dengan siswa yang aktif disini, dan disini tidak boleh belajar sendiri tapi harus saling berbagi ilmu dan saling mengajari temannya, dalam hal ini sebuah pembelajaran menggunakan Strategi PAKEM dalam tematik ini mereka sudah sangat senang apalagi mereka suka adanya hiburan seperti bernyanyi bersama dalam setiap kelompok”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Ibu Dra Nurhatima yaitu :

1. Ibu Nurhatima membuka pelajaran dengan diiringi salam dan doa
2. Ibu Nurhatima memberi motivasi.
3. Ibu Nurhatima menyuruh anak-anak nya untuk membuat lagu atau iyel- iyel dalam setiap kelompok.

⁷⁴ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VA Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 14.30-16.00

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Kelas VB Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 4 April 2018, pukul 13.00 Wib

4. Pelajaran tematik yang dilakukan hari ini membahas tentang lagu gundul-gundul pacul proses pembelajaran yang ia gunakan dengan cara berkelompok, mendiskusikan ide atau gaya yang menarik untuk lagu gundul-gundul pacul.
5. Setelah itu siswa mempraktekkan gaya tersebut dengan sambil bermain.
6. Selanjutnya membuat proses tanya jawab dalam pemberian tugas. Dalam pelaksanaan pembelajaran ibu nurhatima terlebih dahulu membagi siswa dalam kelompok kecil dengan cara menggabungkan siswa yang pintar dengan yang kurang pintar.⁷⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dra.Nurmala Samosir, Guru Kelas VC mata pelajaran tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:⁷⁷

“Kalau penggunaan ini Strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik itu sifat PAKEM itu tidak membosankan pembelajarannya, punya Strategi yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik”.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Ibu Dra Nurmala Samosir yaitu :

1. Ibu Dr. Nurmala Samosir membuka pelajaran dengan diiringi salam dan doa
2. Ibu Dr. Nurmala Samosir menggunakan proses pembelajaran dengan bernyanyi sambil bermain.
3. Nyanyian yang dibuat oleh Ibu Dr. Nurmala Samosir adalah Bubbuy bulan dan permainan yang cocok yang digunakan seperti permainan bisik-bisikan.
4. Selanjutnya Ibu Dr. Nurmala Samosir membisikkan mencontohkan permainan bisik-bisikan ke telinga siswa setelah itu siswa mulai bermain membisikkan kepada temannya dan siswa yang sudah selesai atau menang duluan dalam membisikkan jawaban dari temannya ia akan mendapatkan

⁷⁶ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VB Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 26 Maret 2018 , pukul 15.00-14.30

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Kelas VC Mata Pelajaran Tematik, pada Tanggal 5 April 2018, pukul 13.00 Wib

reward permen dan bagi yang kalah ia kan mendapatkan hukuman seperti nyanyi sambil menari.

5. Langkah selanjutnya Ibu Dr. Nurmala Samosir juga memberikan penugasan siswa secara berkelompok
6. Setelah itu mereka diskusi kelompok setelah selesai membuat penugasan mereka mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-temannya⁷⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Dra. Ivan M.Pd, Guru Kelas VD mata pelajaran Tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:⁷⁹

“Dalam pemakaian Strategi PAKEM sudah berjalan cuman lebih banyak ke klasikal ke diskusi kelompok, yang pembelajaran diluar kelas, intinya anak-anak disini sangat senang dan pembelajaran Strategi PAKEM ini sangat menyenangkan, dan disini bapak lebih cenderung ke anak-anak yang menurutnya lebih suka, disini pun udah diatur bangku dan meja dalam proses pembelajarannya lebih semangat dalam diskusi kelompok, tapi dalam metode ceramah mereka sangat kurang suka,tapi sifat pembelajarannya bercerita.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II yang dilakukan oleh Ibu Bapak Dr. Ivan M.Pd yaitu :

1. Bapak Ivan M.Pd membuka pelajaran yang diiringi salam dan doa.
2. Bapak Ivan M. Pd membuat diskusi kelompok dimana mereka diberi tugas tentang sejarah masa kemerdekaan, sebelumnya bapak Ivan M.Pd menggunakan media saat pembelajaran seperti kaleng susu yang cocok dijadikan contohnya walaupun media tersebut bukan aslinya.
3. Kemudian bapak ivan menunjukkan media karton yang bergambar sejarah masa kemerdekaan .

⁷⁸ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VC Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 31 Maret 2018, pukul 14.30-16.00

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Kelas VD Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 19 April 2018, pukul 13.45 Wib

4. Selanjutnya bapak ivan membuat diskusi kelompok, dan membuat metode tanya jawab kepada anak didik nya agar mereka terbiasa melatih pengetahuannya.⁸⁰

Dari hasil wawancara terkait dengan penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik yang telah peneliti lakukan selama satu bulan serta melihat bukti yang ada bahwa telah dijelaskan oleh guru-guru tematik tentang penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik yang telah mereka lakukan adalah Mereka dalam mengajar dengan penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik sudah dilaksanakan sesuai dengan materi pembelajaran dan dalam Strategi PAKEM ini anak didik merasa senang apalagi dibuat adanya sebuah permainan dan bernyanyi, disini juga anak didik tersebut sangat aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini juga sifat PAKEM ini tidak bosan jadi guru-guru disini juga melihat kondisi anak apa yang mereka mau, dalam proses pembelajarannya itu pun sudah mulai dirombak dari meja dan kursi apalagi disini mereka ada juga yang menggunakan metode bercerita, dan dalam pembelajaran tematik ini pun anak yang tidak tahu menjadi tahu apalagi dibuat diskusi kelompok, jadi anak yang kurang aktif itu akan terikut dengan aktif sehingga proses pembelajarannya sangat aktif, efektif, dan efisien.

⁸⁰ Pengamatan yang dilakukan di Kelas VD Mata Pelajaran Tematik, pada tanggal 31 Maret 2018, pukul 13.45-14.15

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik yang dilakukan oleh guru cukup baik yaitu dalam aspek media pembelajaran, metode pembelajaran dan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang sangat efektif dan efisien. Kerja sama yang baik dan tanggung jawab yang dilakukan oleh kepada madrasah, para guru tentunya dapat membatu sistem pembelajarannya dalam penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Medan dengan baik.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada pertanyaan peneliti tentang :

1. Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II Medan.

Di MIN Glugur Darat II Medan, kepala madrasah sebagai pemegang keputusan tertinggi memiliki tanggung jawab terhadap para guru dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai penggunaan Strategi PAKEM di MIN glugur Darat II Medan bahwa sangat baik dan mereka pun sangat senang adanya sebuah permainan apalagi sekarang mereka sudah menggunakan infokus dalam pembelajaran ini membuat anak semakin aktif dalam belajar dan guru disini bisa berkreasi dan berinovasi dalam kekreatifan seorang guru.

2. Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Medan

Dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Medan ini guru juga harus melihat situasi dan kondisi anak bagaimana anak ini mau dalam proses pembelajaran, dan disini juga guru memberikan metode tanya jawab, bernyanyi, dan bermain, tapi kebanyakan anak-anak disini suka adanya bermain. Begitu juga dalam pembelajaran ini guru banyak sekali tantangan dan rintangan

yang terdapat dalam pembelajaran tetapi anak didik disini bisa mengikuti pembelajarannya walaupun tidak semaksimal mungkin yang diharapkan, tetapi intinya dalam pembelajaran disini ada kelebihan dan kekurangan, disini juga sistem penilaiannya per bidang studi, hanya saja pembelajarannya harus tematik, dan penilaiannya saja yang tetap KTSP, begitu juga disini ada format KI 1 KI 2 itu kedalam sikap sedangkan KI 3 lebih kognitif dan keterampilan.

3. Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II

Dalam pembelajaran Tematik memang sangat penting dan wajib untuk digunakan oleh semua guru yang mengajar peserta didik disekolah. Guru harus mampu membuat anak didiknya sangat aktif belajar sehingga mereka tidak bosan dan jenuh maka dari itu guru harus bisa melibatkan anak ke dunia luar lapangan sehingga peserta didik sangat menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini juga sifat PAKEM ini tidak bosan jadi guru-guru disini juga melihat kondisi anak apa yang mereka mau, dalam proses pembelajarannya. jadi anak yang kurang aktif itu akan terikut dengan aktif sehingga proses pembelajarannya sangat aktif, efektif, dan efisien.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi dan lapangan dan temuan khusus peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Strategi PAKEM di MIN glugur Darat II Medan menunjukkan sangat baik dalam proses pembelajarannya. Apalagi guru disini sudah menggunakan alat media, dan metode. Begitu juga dengan proses pembelajarannya membuat siswa aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Adapun sistem pembelajarannya menggunakan pembelajaran seperti bernyanyi, belajar sambil bermain agar dalam proses pembelajaran tidak jenuh dan membosankan. Maka dari itu guru harus sangat kreatif dan mampu mengembangkan situasi dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik bisa mengeluarkan ide kreativitasnya.
2. Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II yang dilakukan guru Tematik di MIN Glugur Darat II yaitu sudah berjalan dengan baik karena pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang mengkaitkan satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran tematik ini guru juga melihat kondisi anak. Begitu juga dalam pembelajaran ini guru banyak sekali tantangan dan rintangan walaupun tidak semaksimal mungkin yang diharapkan, tetapi dalam pembelajaran disini ada kelebihan dan kekurangan, sistem penilaiannya juga per bidang studi, tetapi pembelajarannya harus tematik, dan penilaiannya tetap KTSP, begitu juga disini ada format KI 1 KI 2 itu kedalam sikap sedangkan KI 3 lebih kognitif dan keterampilan.
3. Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II yaitu dalam pembelajaran Tematik harus memang sangat penting dan wajib untuk digunakan oleh semua guru yang

mengajar peserta didik disekolah. agar peserta didik disini aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Guru disini harus membuat siswa aktif dan kreatif dalam keterampilan dan mengembangkan ide yang ada dipikiran peserta didik dan disini guru harus membuat suasana belajar yang efektif sesuai yang diinginkan .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Seharusnya guru dan calon guru harus mampu menguasai Strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik sehingga kedepannya nanti dalam proses pembelajaran tersebut akan semakin meningkatnya pengetahuan anak-anak peserta didik.
2. Peneliti berharap agar guru-guru selalu tanggap dalam informasi seputar pendidikan mengenai Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik sehingga proses pembelajaran semakin meningkat supaya peserta didik bisa lebih semangat lagi dalam pembelajaran.
3. Bagi guru-guru agar lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik agar anak-anak disini sangat senang adanya proses pembelajaran tersebut bahkan mereka terbiasa dengan pembelajaran yang mereka pahami dan mudah dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, (2006) *Metodologi Penelitian dan Penyusunan Skripsi*
Jakarta : PT.Asdi Mahasatya.
- Ahmad Susanto, (2013) *Teori Pembelajaran di SD*, Jakarta : Kencana
Prenada
Media Group.
- Ali Mudlofir, (2016) *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI, (2013), *Al-quran Tajwid & Terjemah*, Bandung: CV.
Penerbit Diponegoro
- Effi Aswita, (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan : Unimed Press.
- Hamdani, (2017) *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hasan asari, (2008) *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung : Cipta Pustaka Media
Perintis.
- Mardianto, (2012) *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing.
- Mardianto, (2011) *Pembelajaran Tematik*, Medan : Perdana Publishing.
- Mohammad Syarif Sumantri, (2015) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT.
Raja
Grafindo.
- Nurani Soyomukti, (2010) *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
Media
Grafindo.
- Rosdiana Abu bakar, 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Ciptapustaka
Media Perintis.
- Rusman, (2011) *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
Persada.
- Rusydi Ananda, (2017) *Inovasi Pendidikan*, Medan : CV. Widya Puspita.

Salim, (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cipta Pustaka Media.

Salim, (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing.

Siti Halimah, (2008) *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Cipta Pustaka Media

Perintis.

Syaiful Bahri Djamarah, (2010) *Guru dan anak didik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta.

Suyadi, (2013) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sutarjo Adisusilo, (2012) *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : Rajawali Pers.

Suyanto, (2013) *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Erlangga

Suyono, (2012) *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Trianto, (2011) *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta : Kencana.

Ulil Amri Syafri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, Jakarta :Rajawali Pers.

Wina Sanjaya, (2006) *Strategi Pembelajaran*, Indonesia : Kencana Prenada Media.

<https://slideshare.net/mobile/kriteria> pakem

Lampiran 1

1. Pedoman Observasi

Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

B. Identitas

Nama Sekolah : MIN Glugur Darat II

Kelas/Semester : VA/ II

Mata Pelajaran : Tematik

Materi Ajar : Keindahan Alam

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi			
		1	2	3	4
	D. Kegiatan Awal				
1	Guru membuka pelajaran dengan salam				✓
	E. Kegiatan Inti				
2	Guru tampak menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan jelas			✓	
3	Guru menggunakan metode ceramah dan permainan			✓	
4	Guru menyuruh peserta didik agar ikut peran aktif dalam sebuah permainan				✓
5	Guru menggunakan alat bantu		✓		

	seperti soal untuk mendukung permainan tersebut				
6	Peserta didik tampak senang dan semangat adanya proses pembelajaran sambil bermain				✓
7	Guru menyuruh peserta didik untuk membaca buku tematik dalam hati	✓			
8	Guru melakukan tes tanya jawab	✓			
	F. Penutup				
9	Guru menyimpulkan isi pembelajaran yang telah disampaikan	✓			
10	Guru menutup pembelajaran	✓			
11	Pembelajaran ditutup dengan doa	✓			

Nama Sekolah : MIN Glugur Darat II

Kelas/Semester : VB/ II

Mata Pelajaran : Tematik

Materi Ajar : Lagu Gundul-Gundul Pacul

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi			
		1	2	3	4
	A. Kegiatan awal				
1	Guru membuka pelajaran dengan diiringi salam dan doa				✓

2	Guru memberi motivasi				✓
3	Guru menyuruh peserta didik untuk membuat lagu dari setiap kelompok			✓	
4	Peserta didik sangat aktif dan senang				✓
	B. Kegiatan Inti				
5	Guru melanjutkan pembelajaran tentang gundul-gundul pacul	✓			
6	Guru menyuruh peserta didik untuk menyanyikan lagu gundul-gundul pacul bersama-sama				✓
7	Peserta didik sangat senang dan semangat				✓
	C. Penutup				
8	Guru menutup pembelajaran				✓
9	Pembelajaran ditutup dengan doa				✓

Nama Sekolah : MIN Glugur Darat II

Kelas/Semester : VC/ II

Mata Pelajaran : Tematik

Materi Ajar : Bubuy bulan

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi			
		1	2	3	4
	D. Kegiatan Awal				

1	Guru membuka pelajaran dengan diiringi salam dan doa				✓
	E. Kegiatan Inti				
2	Guru memulai pelajaran dengan menggunakan bernyanyi dan bermain				✓
3	Guru memberikan reward kepada peserta didik bag yang menang				✓
4	Guru membuat diskusi kelompok		✓		
5	Guru memberikan penugasan kepada peserta didik			✓	
6	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya		✓		
	F. Penutup				
7	Guru menjelaskan hasil kesimpulan			✓	
8	Guru menutup Pembelajaran		✓		
9	Pembelajaran ditutup dengan doa				✓

Nama Sekolah : MIN Glugur Darat II

Kelas/Semester : VD/ II

Mata Pelajaran : Tematik

Materi Ajar : Sejarah masa kemerdekaan

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi
----	------------------	-----------------

		1	2	3	4
	D. Kegiatan Awal				
1	Guru membuka pelajaran dengan diiringi salam dan doa				✓
2	Guru memberikan motivasi	✓			
	E. Kegiatan Inti				
3	Guru membuat diskusi kelompok dan pemberian tugas	✓			
4	Guru menunjukkan media yang akan digunakan		✓		
5	Guru membuar metode ceramah	✓			
6	Guru membuat metode tanya jawab	✓			
	F. Penutup				
7	Guru menjelaskan hasil kesimpulan pembelajaran				✓
8	Guru menutup pembelajaran			✓	
9	Pembelajaran ditutup dengan doa				✓

Lampiran 2

1. Lembar wawancara

E. Kepala Sekolah

16. Bagaimana Sejarah berdirinya MIN Glugur Darat II Medan?
17. Apa Visi, Misi, Indikator, dan Target MIN Glugur Darat II ?
18. Kurikulum apa yang menjadi Acuan oleh MIN Glugur Darat II Medan?
19. Apakah Fasilitas disekolah MIN Glugur Darat II ini sudah Mendukung Proses Pembelajaran?
20. Apakah Guru Tematik disekolah MIN Glugur Darat II ini sudah memakai Strategi PAKEM ?
21. Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM disekolah MIN Glugur Darat II?
22. Bagaimana Pembelajaran Tematik disekolah MIN Glugur Darat II?
23. Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II ?
24. Apakah Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik ini sangat penting diajarkan kepada siswa?
25. Apakah dengan adanya Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di sekolah MIN Glugur Darat II Medan sangat membantu proses belajar mengajar?
26. Sejak kapan guru di MIN Glugur Darat II ini menggunakan Strategi PAKEM?
27. Apakah dengan adanya Pembelajaran Tematik sangat mudah guru melakukan Proses Pembelajaran?
28. Apakah Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik khusus diajarkan oleh kelas tingkat tinggi?
29. Apakah Ibu mendukung apabila adanya Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II?
30. Apakah Ibu terkesan dengan adanya Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik yang diajarkan oleh guru di MIN Glugur Darat II?

F. Guru Kelas

16. Bagaimana Penggunaan strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik?
17. Bagaimana pemahaman Ibu/ Bapak mengenai Strategi PAKEM?
18. Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II ?
19. Bagaimana Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II ?
20. Bagaimana Reaksi anak-anak ketika Ibu/Bapak mengajar Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Strategi PAKEM?
21. Apakah Strategi PAKEM ini sudah cocok diajarkan untuk kelas 5 MI ketika mengajarkan Pembelajaran Tematik?
22. Pada saat Ibu/ Bapak mengajar Pembelajaran Tematik apakah Ibu/ Bapak memakai Media saat menggunakan Strategi PAKEM?
23. Media apa saja yang cocok dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan Strategi PAKEM?
24. Selain mengajar di dalam kelas apakah Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik ini pernah dilakukan diarea luar sekolah?
25. Permainan apa yang cocok untuk mendukung strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik?
26. Apakah dengan menggunakan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik selalu harus dilakukan kerja kelompok?
27. Apakah Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik ini harus selalu ada nyanyi/ bersenang-senang?
28. Apakah dengan menggunakan Stretegi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik lebih mudah dipahami oleh siswa?
29. Apakah dengan menggunakan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik siswa lebih aktif dalam proses Pembelajaran?
30. Apakah siswa disini merasa bosan ketika Ibu/ Bapak mengajar Tematik dengan menggunakan Strategi PAKEM?

G. Siswa-siswa

11. Bagaimana Pandangan adik-adik terhadap guru Tematik dalam mengajar?
12. Apakah guru Tematik sudah baik dalam menggunakan strategi, dan media dalam mengajar?
13. Bagaimana pendapat adik-adik terhadap guru Tematik dalam menggunakan media pembelajaran?
14. Bagaimana pendapat adik-adik terhadap guru Tematik dalam menggunakan Strategi PAKEM?
15. Bagaimana komunikasi guru Tematik dengan murid saat proses belajar mengajar?
16. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran di kelas yang aktif ?
17. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran dikelas yang kreatif?
18. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran dikelas yang efektif?
19. Bagaimana guru tematik membuat proses pembelajaran semakin menyenangkan?
20. Permainan apa yang kalian suka dalam penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik ?

Lampiran 3

Lampiran hasil observasi

Penggunaan Strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II

No	Kegiatan	Hasil observasi				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Penggunaan Strategi PAKEM					
	a. Guru mampu membuat pembelajaran yang aktif	✓				
	b. Guru mampu membuat pembelajaran yang kreatif		✓			
	c. Guru mampu membuat pembelajaran yang efektif		✓			
	d. Guru mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan	✓				
2.	Pembelajaran Tematik					
	a. Guru harus berperan sebagai fasilitator memusatkan kepada siswa	✓				
	b. Guru mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa	✓				
3.	Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran dalam pembelajaran Tematik					
	a. Pelaksanaan pembelajaran pengembangan strategi		✓			
	b. Pengembangan kegiatan pembelajaran (media dan pengelolaan kelas		✓			

	Jumlah					
	Skor perolehan					

P= Skor perolehan X 100

Skor maksimum

Keterangan :

- 1) Sangat Baik (SB) = 75-100**
- 2) Baik (B) =51-75**
- 3) Cukup (C) =26-50**
- 4) Kurang (K) =0-25**

Catatan harian lapangan observasi

Hari / Tanggal : 23-3-2018

Jam :14.00-17.00

Tempat : Sekolah MIN Glugur Darat II

Hasil :

Hari ini peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan disekolah, sebelumnya peneliti mengamati sekolah dan menjumpai guru-guru disekolah kapan penjadwalan yang akan dilaksanakan peneliti nanti saat melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti akan berdiskusi kepada guru-guru apa yang harus guru-guru lakukan saat peneliti akan mengamati kelas yang ia amati.

Hari/ Tanggal : 26-3-2018

Jam :15.00-14.30

Tempat :Kelas 5B

Hasil :

Hari ini peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik oleh guru dalam pembelajaran di kelas 5B, ketika pergantian pelajaran ibu nurhatima selaku guru tematik dan peneliti bersama- sama menuju kelas 5B. Peneliti langsung menuju belakang posisi di belakang dan mengamati proses pembelajaran. pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas. Pelajaran tematik hari ini membahas tentang lagu-lagu gundul-gundul pacul proses pembelajaran yang ia gunakan strategi PAKEM dengan cara membuat anak-anak didiknya berkelompok, mendiskusikan ide untuk membuat sebuah lagu di masing-masing kelompok, dan membuat proses tanya jawab dalam pemberian tugas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membagi siswa dalam kelompok kecil dengan cara menggabungkan siswa

yang pintar dengan yang kurang pintar, setelah siswa duduk pada kelompoknya masing-masing, siswa melakukan diskusi kelompok gaya apa yang akan dibuat dalam lagu gundul-gundul pacul. Setelah itu mereka mempraktekkan gaya tersebut dengan sambil bermain.

Hari / tanggal: 28-3-2018

Jam : 14.30-16.00

Tempat : Kelas 5A

Hasil :

Peneliti selanjutnya mengamati kelas 5A yaitu ibu suryana, dimana dalam proses pembelajaran strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik ibu suryana menggunakan metode ceramah bermain. Sebelum memulai pelajaran ibu suryana menyuruh mereka membaca dalam hati tentang keindahan alam yang ada di indonesia. Setelah mereka membaca dalam hati langkah ibu suryana memberika tugas tanya jawab dimana ditanyakan satu persatu mengenai keindahan alam tersebut. dalam hal ini juga ibu suryana memberikan permainan yang cocok untuk mereka seperti permainan family 100 siapa yang bisa menjawab ia akan mendapatkan reward seperti tepuk tangan dan hadiah permen. Dengan senang hati mereka sangat aktif sehingga membuat mereka ingin sekali menambah pengetahuan yang ada pada diri mereka. Anak-anak disana pun sangat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak bosan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas.

Hari / tanggal: 31-3-2018

Jam :13.45-14.15

Tempat : Kelas 5D

Observasi selanjutnya pada hari ini peneliti masuk dikelas 5D, Penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik yang dilakukan oleh bapak ivan ialah dengan membuat diskusi kelompok dimana mereka

diberi tugas tentang sejarah masa kemerdekaan sebelumnya bapak ivan menggunakan media saat pembelajaran seperti kaleng susu yang cocok dijadikan contohnya walaupun media tersebut bukan aslinya dalam hal ini juga bapak ivan menunjukkan media karton yang bergambar sejarah masa kemerdekaan. Dalam diskusi kelompok ini bapak ivan membuat metode tanya jawab kepada anak didik mereka agar mereka terbiasa melatih pengetahuannya.

Hari tanggal : Sabtu/ 31-3-2018

Jam :14.30-16.00

Tempat : Kelas 5C

Hasil :

Selanjutnya peneliti mengamati kelas 5C yaitu ibu nurmala samosir, dalam proses pembelajarannya ibu nurmala samosir menggunakan strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik yaitu dengan bernyanyi dan bermain, nyanyi mereka buat adalah nyanyian bubuy bulan dan permainan yang cocok mereka gunakan adalah permainan bisik – bisikan contohnya seperti ibu nurmala membisikan telinga siswa langkah selanjutnya siswa membisikan kepada temannya dan siapa yang sudah selesai atau menang dulun membisikan jawaban dari temannya ia akan mendapatkan reward seperti permen dan bagi yang kalah akan mendapatkan hukuman yaitu bermain sambil menari. Dalam pembelajaran ini ibu nurmala samosir juga memberikan penugasan siswa secara berkelompok setelah itu mereka membuat diskusi kelompok lalu setelah selesai membuat penugasan mereka mempersentasikan hasil diskusi nya kepada teman-temannya.

Hari tanggal : Rabu/4-4-2018

Jam : 09.00

Tempat : Kantor Kepala Madrasah

Hasil :

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekolah, seperti dokumen sekolah yang berhubungan dengan judul penelitian skripsi.

Hari / Tanggal : Rabu/ 4-4-2018

Jam : 13.00-14.40

Tempat : Kelas 5B

Hasil :

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas 5B Ibu Nurhatima dalam wawancara ini mengenai penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik dimana ibu nurhatima menjawab “Dalam pembelajaran tematik disini sudah berjalan bagus, karena anak-anak ini semangat apalagi dibagikan kelompok, yang anak disini yang tidak tahu menjadi tahu, bagi anak yang diam akan ikut partisipasi dengan siswa yang aktif disini, dan disini tidak boleh belajar sendiri tapi harus saling berbagi ilmu dan saling mengajari temannya, dalam hal ini sebuah pembelajaran menggunakan Strategi PAKEM dalam tematik ini mereka sudah sangat senang apalagi mereka suka adanya hiburan seperti bernyanyi bersama dalam setiap kelompok”. Maka peneliti disini dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh ibu nurhatima.

Hari / Tanggal : Rabu / 4-4-2018

Jam : 13.00-13.45

Tempat : Kelas 5A

Hasil :

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap ibu suryana mengenai penggunaan strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik dimana ibu suryana menjawab:” “Anak didik disini merasa senang dan gembira apalagi dalam pembelajarannya mereka sangat aktif dan efektif apabila dilakukan sebuah permainan atau bernyanyi jadi dalam pembelajaran

tematik mereka sangat suka nyanyi sambil bermain, maka dari itu saya disini melihat juga kondisi anak juga apa yang mereka mau dalam sebuah pembelajaran tematik ini jadi anak disini pun akan partisipasi dalam proses pembelajaran”. maka peneliti disini dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh ibu suryana

Hari/ Tanggal : Kamis / 5-5-2018

Jam : 09.00-10.00

Tempat : Kantor Kepala Madrasah

Hasil :

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap ibu kepala Madrasah mengenai strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik dimana ibu kepala madrasah menjawab: ““Bahwasanya Guru disini menggunakan Strategi PAKEM dalam tematik melalui media pembelajaran, metode pembelajaran yang bermacam- macam, melibatkan siswa dalam pembelajaran, membawa anak keluar sekolah atau alam, jadi dengan adanya penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik di sekolah ini anak semakin senang dan semakin semangat dalam proses belajar mengajar. apalagi mereka disini sangat menyukai adanya permainan dalam pembelajaran sehingga mereka disini tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar maka dari itu guru disini sangat aktif dan kreatif membuat anak didiknya agar mereka senantiasa selalu senang dan bersemangat. “ maka peneliti disini dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh ibu kepala madrasah.

Hari / tanggal : Kamis 5-4-2018

Jam :13.00-13.45

Tempat : Kelas 5C

Hasil :

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas 5C ibu nurmala samosir dalam wawancara mengenai penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik ibu nurmala samosir menjawab: ““Kalau penggunaan ini Strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik itu sifat PAKEM itu tidak membosankan pembelajarannya, punya Strategi yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik.” Maka peneliti dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh ibu nurmala samosir.

Hari / tanggal : Sabtu 14-4-2014

Jam :13.45-14.15

Tempat : Kelas 5D

Hasil :

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai siswa 5D yang bernama Adinda Puspita Sari dalam wawancara mengenai pembelajaran Tematik ia menjawab : “Kalau menurut kami Pembelajaran Tematik guru Tematik yaitu kalau guru Tematik yang mengajar saya yaitu Bapak Ivan M.Pd beliau bagus dalam mengajar kami. Kami paham dengan bapak Ivan ajarkan, kalau kami belum paham dengan pelajaran Tematik yang disampaikan, beliau mengulang kembali pelajaran tersebut sehingga kami benar-benar paham. Dalam mengajar pun beliau selalu memberikan ilmunya kepada kami dengan apa yang beliau ketahui, dan apabila teman kami ada yang mempunyai masalah beliau selalu hadir untuk memberikan semangat dan selalu memotivasi kami agar supaya selalu giat untuk belajar.” Maka dari itu peneliti dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh Adinda Puspita Sari.

Hari / Tanggal : Rabu 18-4-2018

Jam :13.00-14.30

Tempat : Kelas 5B

Hasil :

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai siswa 5B yang bernama Siti Aulia Rejeki dalam wawancara mengenai pembelajaran tematik ia menjawab :” Menurut kami Bu Nurhatima kalau mengajar sudah bagus membuat kami paham, karena ketika Ibu Nurhatima itu menyampaikan pelajaran Tematik itu jelas sehingga kami paham dengan yang disampaikan. Apabila ada proses pembelajaran beliau membuat diskusi beberapa kelompok kemudian mempersentasikan didepan kelas kami pun bersungguh-sungguh walaupun ada juga kawan-kawan yang main-main. Kadang-kadang juga ibu Nurhatima Menggunakan metode pelajaran tanya jawab, lalu bernyanyi, makanya kami disini sangat senang ketika proses belajar dan terkadang juga Ibu Nurhatima menggunakan metode pelajaran dengan monoton yaitu ceramah, makanya kami terkadang juga bosan ketika proses belajar.” Maka dari itu peneliti dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh Siti Aulia Rejeki.

Hari / Tanggal : Selasa 24-4-2018

Jam : 13.00-14.30

Tempat : Kelas 5D

Hasil :

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap bapak Ivan M.Pd mengenai penggunaan strategi PAKEM dalam Pembelajaran Tematik bapak ivan menjawab :” Dalam pemakaian Strategi PAKEM sudah berjalan cuman lebih banyak ke klasikal ke diskusi kelompok, yang pembelajaran diluar kelas, intinya anak-anak disini sangat senang dan pembelajaran Strategi PAKEM ini sangat menyenangkan, dan disini bapak lebih cenderung ke anak-anak yang menurutnya lebih suka, disini pun udah diatur bangku dan meja dalam proses pembelajarannya lebih semangat dalam diskusi kelompok, tapi dalam metode ceramah mereka sangat kurang suka,tapi

sifat pembelajarannya bercerita. Maka dari itu peneliti dapat mengambil jawaban yang telah diungkapkan oleh Bapak Ivan M.Pd.

Lampiran 4

Lampiran hasil wawancara

1. Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Glugur Darat II Ibu Dra. Pesta Berampu, MA Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM di MIN Glugur memberikan jawaban sebagai berikut:

“ Penggunaan Strategi PAKEM disekolah ini sudah cukup bagus karena guru-guru disini sudah membuat peserta didik ini dalam belajar aktif, kreatif apabila dibuatnya juga sebuah keterampilan yang menarik, dan anak disini juga suka adanya permainan dimana itu belajar sambil bermain diluar sekolah apalagi mereka suka yang namanya dialam terbuka. Jadi dalam penggunaan Strategi PAKEM disekolah ini sudah tentu anak peserta didik disini sangat menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan dan jenuh”.

Diketahui bahwa dari hasil wawancara dengan guru kelas VA Mata Pelajaran Tematik yaitu Suryana, S.Ag, beliau memberi jawaban sebagai berikut :

“ Penggunaan Strategi PAKEM disekolah ini sudah bagus, apalagi anak didik disini suka belajar sambil bermain maka guru disini tidak akan bosan dengan menggunakan Strategi PAKEM, mereka disini pun kebanyakan suka bernyanyi sehingga mereka tidak terlihat bosan, dan mereka juga punya jiwa yang sosial terhadap kelompok diskusinya dalam kekompakan sebuah permainan.

Hal yang sama juga diungkapakna oleh Ibu Dra. Nurhatima, guru Kelas VB mata Pelajaran Tematik beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut :

“ Kalau penggunaan Strategi PAKEM ini sudah cocok, dan sudah memang menyenangkan bagi anak peserta didik jadi mereka disini tidak akan

bosan dan mereka pun suka membuat sebuah ide dalam atau istilah buat lagu dalam satu grup dalam diskusi berkelompok”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dra.Nurmala Samosir, Guru Kelas VC mata pelajaran tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“ Penggunaan Strategi PAKEM ini sangat senang dan penilaian sangat bagus, sehingga anak disini tidak membosankan bagi pelajar yang kita ajarkan, kan Strategi PAKEM ini sudah bagian dari menyenangkan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas, disini juga mereka memakai alat media yang seadanya saja misalnya infokus.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Dra. Ivan M.Pd . Guru Kelas VD mata pelajaran Tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“Penggunaan Strategi PAKEM ini merupakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan lebih memahami dalam pembelajaran, dan disini saya sebagai guru harus lebih mampu lagi berkreasi, berinovasi dalam strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan mereka lebih cepat menerima pembelajaran, dari semester 1 sampai saat ini belum pernah belajar bersifat IT tapi bisa juga memakai infokus, tapi setelah diklat ini nnti dibuat perubahan lebih diaktifkan lagi pembelajaran dan memakai berbasis TIK (Teknologi informasi Komunikasi) seperti dalam pembuatan power point, video supaya bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran.

2. Bagaimana Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur?

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibu Dra. Pesta Berampu MA. Pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II, beliau memberi jawaban sebagai berikut :

“ Sudah berjalan dengan baik dengan sesuai kita harapkan dari guru-guru tematik. Jadi mereka tidak ada lagi kebingungan mengajarkan anak-anak

didik dengan pembelajaran tematik karena mereka sudah terbiasa mengajarkan tematik sesuai dengan kita lihat juga kemampuan anak- anak disini”.

Diketahui bahwa dari hasil wawancara dengan guru kelas VA Mata Pelajaran Tematik yaitu Suryana, S.Ag, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Pembelajaran tematik ini pembelajaran mengaitkan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya jadi tematik disini merupakan kumpulan semua mata pelajaran kalau dalam pembelajarannya kita lihat situasi anak mana yang mereka mau dalam pemberian materi terkadang materi ini tidak semua tersangkut dalam otak anak jadi pembelajaran ini dibuat sesuai dengan kemampuan mereka yang bagaimana paham mereka atau dengan cara memberi diskusi kelompok, menjawab secara individual”.

Hal yang sama juga diungkapakna oleh Ibu Dra. Nurhatima, guru Kelas VB mata Pelajaran Tematik beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“ Dalam pembelajaran ini anak-anak disini sudah dibuat diskusi kelompok jadi bagi mereka yang tidak mengerti akan menanyakan lebih paham lagi supaya mereka disini tidak kebingungan dalam proses pembelajaran terkadang disini dibuat tanya jawab, bernyanyi, bermain, kebanyakan mereka disini suka bermain, sebagai guru saya hanya memfasilitasi apa yang ada dalam dikelas ini.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dra.Nurmala Samosir, Guru Kelas VC mata pelajaran tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“Memang disini ada tantangan dan ada rintangan juga cuman anak-anak itu masih bisa mengikuti, tetapi tidak semaksimal mungkin yang diharapkan, karena tematik ini baru saja dibuka tahun ini, jadi disini masih barulah belajar tematik, jadi sebagai guru disini hanya bisa mengajarkan anak-anak semampunya dan sebisa mungkin.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Dra. Ivan M.Pd. Guru Kelas VD mata pelajaran Tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“ Kalau pembelajaran tematik di kelas 5 ini temanya sampai tema 9, sekarang sudah tema 8 intinya ada kekurangan dan kelebihan tapi kalau dari sistem pembelajaran memang anak-anak lebih banyak mencari dan mengeksplor jadi dalam hal diskusi anak banyak *face to face* disini pun ada juga kendala yaitu dalam sistem penilaian harus per bidang studi karena dirapot juga dikasih perbidang studi juga, hanya saja pembelajarannya yang harus tematik, penilaian tetap saja seperti KTSP, hanya formatnya saja berbeda KI 1 KI 2 itu ke sikap kalau KI 3 lebih kognitif pakem keterampilan.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa-siswi terkait pembelajaran Tematik yaitu Adinda Puspita Sari kelas VD sebagai berikut:

“ Kalau menurut kami Pembelajaran Tematik guru Tematik yaitu kalau guru Tematik yang mengajar saya yaitu Bapak Ivan M.Pd beliau bagus dalam mengajar kami. Kami paham dengan bapak Ivan ajarkan, kalau kami belum paham dengan pelajaran Tematik yang disampaikan, beliau mengulang kembali pelajaran tersebut sehingga kami benar-benar paham. Dalam mengajar pun beliau selalu memberikan ilmunya kepada kami dengan apa yang beliau ketahui, dan apabila teman kami ada yang mempunyai masalah beliau selalu hadir untuk memberikan semangat dan selalu memotivasi kami agar supaya selalu giat untuk belajar.

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa VB oleh Siti Aulia Rejeki tentang pandangan mereka terhadap Guru Tematik yaitu Dr. Nurhatima, sebagai berikut:

“ Menurut kami Bu Nurhatima kalau mengajar sudah bagus membuat kami paham, karena ketika Ibu Nurhatima itu menyampaikan pelajaran Tematik itu jelas sehingga kami paham dengan yang disampaikan. Apabila ada proses pembelajaran beliau membuat diskusi beberapa kelompok kemudian mempersentasikan didepan kelas kami pun bersungguh-sungguh

walaupun ada juga kawan-kawan yang main-main. Kadang-kadang juga ibu Nurhatima Menggunakan metode pelajaran tanya jawab, lalu bernyanyi, makanya kami disini sangat senang ketika proses belajar dan terkadang juga Ibu Nurhatima menggunakan metode pelajaran dengan monoton yaitu ceramah, makanya kami terkadang juga bosan ketika proses belajar.

3. Bagaimana Penggunaan Strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur ?

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dra. Pesta Berampu MA. Bagaimana penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Tematik di MIN Glugur Darat II, beliau memberi jawaban sebagai berikut :

“Bahwasanya Guru disini menggunakan Strategi PAKEM dalam tematik melalui media pembelajaran, metode pembelajaran yang bermacam-macam, melibatkan siswa dalam pembelajaran, membawa anak keluar sekolah atau alam, jadi dengan adanya penggunaan strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik di sekolah ini anak semakin senang dan semakin semangat dalam proses belajar mengajar. apalagi mereka disini sangat menyukai adanya permainan dalam pembelajaran sehingga mereka disini tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar maka dari itu guru disini sangat aktif dan kreatif membuat anak didiknya agar mereka senantiasa selalu senang dan bersemangat.

Diketahui bahwa hasil wawancara dengan Guru kelas VA mata pelajaran Tematik yaitu Suryana, S.Ag, beliau memberi jawaban:

“Anak didik disini merasa senang dan gembira apalagi dalam pembelajarannya mereka sangat aktif dan efektif apabila dilakukan sebuah permainan atau bernyanyi jadi dalam pembelajaran tematik mereka sangat suka nyanyi sambil bermain, maka dari itu saya disini melihat juga kondisi anak juga apa yang mereka mau dalam sebuah pembelajaran tematik ini jadi anak disini pun akan partisipasi dalam proses pembelajaran”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh yaitu Ibu Dra. Nurhatima, guru kelas VB mata pelajaran Tematik beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran tematik disini sudah berjalan bagus, karena anak-anak ini semangat apalagi dibagikan kelompok, yang anak disini yang tidak tahu menjadi tahu, bagi anak yang diam akan ikut partisipasi dengan siswa yang aktif disini, dan disini tidak boleh belajar sendiri tapi harus saling berbagi ilmu dan saling mengajari temannya, dalam hal ini sebuah pembelajaran menggunakan Strategi PAKEM dalam tematik ini mereka sudah sangat senang apalagi mereka suka adanya hiburan seperti bernyanyi bersama dalam setiap kelompok”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dra.Nurmala Samosir, Guru Kelas VC mata pelajaran tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“Kalau penggunaan ini Strategi PAKEM dalam pembelajaran tematik itu sifat PAKEM itu tidak membosankan pembelajarannya, punya Strategi yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Dra. Ivan M.Pd . Guru Kelas VD mata pelajaran Tematik, beliau menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“ Dalam pemakaian Strategi PAKEM sudah berjalan cuman lebih banyak ke klasikal ke diskusi kelompok, yang pembelajaran diluar kelas, intinya anak-anak disini sangat senang dan pembelajaran Strategi PAKEM ini sangat menyenangkan, dan disini bapak lebih cenderung ke anak-anak yang menurutnya lebih suka, disini pun udah diatur bangku dan meja dalam proses pembelajarannya lebih semangat dalam diskusi kelompok, tapi dalam metode ceramah mereka sangat kurang suka,tapi sifat pembelajarannya bercerita.

Alamat sekolah

Yayasan MIN Glugur Darat II



Wawancara kepala madrasah MIN Glugur Darat II Wawancara Guru Kelas
VA



Wawancara Guru Kelas VB



Wawancara Guru Kelas VC



Wawancara Guru Kelas VD
VD

Wawancara Siswa Kelas



Wawancara Siswa Kelas VB



Media Pembelajaran



Gedung Sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri

Nama : Soraya Putri

NIM :36143019

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : PGMI

Semester : VIII (delapan)

Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Alamat : Jln: Gaperta Ujung Gg: Cempaka 17 Blok : V No.17 BB

Asal Daerah : Jln: Gaperta Ujung Gg : Cempaka 17 Blok : V No. 17 BB

2. Orang Tua

Nama orang Tua

Ayah : (ALM) Abu Bakar

Ibu : Harisah

3. Jenjang pendidikan

a. Swasta IKAL Medan : 2002-2008

b. Swasta SMP Rahmat Islamiyah Medan : 2008-2011

c. MAN 2 MODEL Medan : 2011-2014

d. FITK Jurusan PGMI, UIN-SU : 2014-2018